

**Implementasi Asset Management Maturity Model dengan Menggunakan Self-
Assesment Methodology Plus (SAM+) untuk Memberikan Strategi Perbaikan
Pengelolaan Aset pada PT.Sasakura Indonesia**

Studi Kasus: PT. Sasakura Indonesia

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Teknik Industri – Fakultas Teknologi Industri**

Universitas Islam Indonesia



Nama : AninditaDhyaksa Atindri Hajeng Divani

No. Mahasiswa 17 522 111

PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang digunakan telah saya cantumkan. Jika kedepannya ditemukan penyelewengan dan melanggar peraturan yang sah dan hak kekayaan intelektual, maka saya bersedia ijazah yang telah saya terima ditarik Kembali oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Juli 2021



AninditaDhyaksa Atindri Hajeng Divani
17522111

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN TUGAS AKHIR



P.T. SASAKURA INDONESIA

DESALINATION PLANT, HEAT EXCHANGER, PRESSURE VESSEL, BLINDER, OILY WATER SEPARATOR, AIR FIN COOLER, TANKS, STRUCTURE, ETC
J. Wanasemarta Raya No. 1B, Kawasan Industri Kendal Kal. Brangsong Mac. Brangsong, Kendal Jawa Tengah 51371
Phone : (024) 33000018 (Marketing), (024) 33000019 Fax : (024) 33000017



LEMBAR KETERANGAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN

No. 03/Suket/SSI/VII/2021

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adriani Putrantini
Jabatan : HRD Chief

2. Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AninditaDhyaksa Atindri Hajeng Divani
NIM : 17522111
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Teknik Industri

Telah melakukan penelitian di PT. Sasakura Indonesia, terhitung mulai tanggal 6 Maret sampai dengan 30 Juni 2021 dan yang bersangkutan telah melaksanakan kewajiban sebagai berikut:

1. Patuh/taat pada tata tertib serta peraturan yang berlaku di PT. Sasakura Indonesia.
2. Menanggung segala beban/biaya yang dibutuhkan berupa bahan penelitian, akomodasi dan beban/biaya lain untuk menunjang pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan khusus untuk berakhirnya masa penelitian di PT. Sasakura Indonesia.

Jakarta, 12 Juli 2021


Adriani Putrantini, SS
HRD Chief

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Implementasi Asset Management Maturity Model dengan Menggunakan Self-Assesment Methodology Plus (SAM+) untuk Memberikan Strategi Perbaikan Pengelolaan Aset pada PT.Sasakura Indonesia

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1

Jurusan Teknik Industri

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

AninditaDhyaksa Atindri Hajeng Divani

NIM.17522111

Yogyakarta, Oktober 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Taufiq Immawan , ST., MM.

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

Implementasi Asset Management Maturity Model dengan Menggunakan Self-Assesment Methodology Plus (SAM+) untuk Memberikan Strategi Perbaikan Pengelolaan Aset pada PT.Sasakura Indonesia

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

AninditaDhyaksa Atindri Hajeng Divani

NIM.17522111

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1
Jurusan Teknik Industri

Telah dipertahankan didepan sidang penguji sebagai salah satu syarat
mendapatkan gelar sarjana strata- 1 Teknik Industri
Yogyakarta, Oktober 2021

Tim Penguji

Dr. Taufiq Immawan . S.T., M.M.

Ketua

M. Ridwan Andi Purnomo. ST.,M.Sc., Ph.D

Penguji I

Winda Nur Cahyo. ST., M.T., Ph.D

Penguji II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Industri

Universitas Islam Indonesia



Immawan . S.T., M.M.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, kakak, adik, keluarga, dosen pembimbing dan orang-orang yang telah mendukung, membimbing dan mendoakan saya selama proses penyusunan laporan tugas akhir ini, terimakasih.

الجمعة الإسلامية
الاستاذة الباندا

MOTTO

يَبْنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوْسُفَ وَ اَخِيهِ وَ لَا تَأْيِسُوا مِنْ
اللهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُونَ رَّوْحِ اللهُ اِنَّهٗ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَّوْحِ

“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan Saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmah Allah, hanyalah orang-orang yang kafir” (QS.Yusuf :87)

الجمعة الإسلامية
الاستدلال بالندوة

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualakum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Implementasi Asset Management Maturity Model dengan Mnegunakan Self Assesment Methodologi Plus (SAM+) untuk Memberikan Strategi Perbaikan Pengelolaan Aset pada PT. Sasakura Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa ada bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan menolong terwujudnya Tugas Akhir ini. Segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T. selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Taufiq Immawan, S.T., M.M. selaku ketua Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Taufiq Immawan, S.T., M.M. selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah memberi bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir
4. Seluruh pihak di PT. Sasakura Indonesia yang sudah membantu dalam menyusun Tugas Akhir ini.
5. Keluarga penulis yang selalu memberi doa dan dukungan sehingga telah selsainya Tugas Akhir ini.
6. Teman-teman seperjuangan Teknik Industri angkatan 2017 yang telah memberi dukungan dan semangat.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Untuk itu penulis memohon kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi penulisan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Juli 2021

AninditaDhyaksa Atindri Hajeng Divani

الجمعة الامة الاندونيسية

ABSTRAK

Pada era globalisasi sekarang ini persaingan didalam dunia bisnis semakin ketat. Perkembangan usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen semakin meningkat sehingga menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan dalam berbagai sektor industri. Perusahaan diharuskan mempersiapkan segala hal dengan sangat terperinci dalam melaksanakan fungsi operasional, baik dari skala terkecil hingga skala yang terbesar. Hal ini menjadi suatu yang harus diperhatikan perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah yang besar. PT. Sasakura Indonesia adalah perusahaan gabungan antara Indonesia dan Jepang yaitu Sasakura *Engineering Co., Ltd.* - Japan dan PT. Wasamitra *Engineering* - Indonesia yang didirikan pada tanggal 10 Oktober 1994. PT. Sasakura Indonesia menjadi sebuah perusahaan yang semakin besar, yang tentunya memiliki banyak aset pendukung baik dari sarana penunjang perawatan yang dimiliki perusahaan maupun fasilitas yang dimiliki PT. Sasakura Indonesia itu sendiri dan sejauh ini belum pernah dilakukan penilaian mengenai kinerja manajemen aset pada PT. Sasakura Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut maka dilakukan pengukuran tingkat kematangan manajemen aset dengan menggunakan *tools* yang dikembangkan oleh *The Institute of Asset Management* yang bernama *Self Assesment Methodology Plus Tools (SAM+)* berbasis ISO 55001:2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 klausul *maturity level* yang telah kompeten dan layak untuk dipertahankan, namun masih terdapat 23 klausul yang memiliki *maturity level* belum kompeten. Perbaikan yang disarankan terhadap 23 sub-klausul yang belum optimal yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas terhadap manajemen aset pada PT. Sasakura Indonesia.

الجمعة الاستاذة الاندو

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	2
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	4
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	5
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
MOTTO	7
KATA PENGANTAR	8
ABSTRAK	10
DAFTAR ISI.....	11
DAFTAR TABEL	11
DAFTAR GAMBAR	16
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
2. BAB II KAJIAN LITERATUR	8
2.1 Kajian Induktif	8
2.2 Kajian Deduktif	12
2.2.1 Definisi Aset.....	12
2.2.2 Definisi Manajemen Aset.....	12
2.2.3 ISO 55000	13
2.3.4 ISO 55001	15
2.3.5 ISO 55002	16
2.3.6 Asset Management Maturity	16
2.3.7 <i>Self Assessment Methodology Plus</i>	19
3. BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 <i>Flow Chart</i> Penelitian.....	21

3.2	Objek Penelitian	23
3.3	Identifikasi Masalah.....	23
3.4	Kajian Literatur	23
3.5	Pengambilan Data.....	24
3.5.1	Data Primer.....	24
3.5.2	Data Sekunder.....	25
3.6	Pengolahan Data.....	26
3.6.1	<i>The Self Assessment Methodology Plus</i>	26
3.6.2	<i>Measurement Maturity Level</i>	26
3.7	Hasil dan Pembahasan	26
3.8	Kesimpulan dan Saran	27
4.	BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	28
4.1	Profil Perusahaan	28
4.1.1	Sejarah PT. Sasakura Indonesia.....	28
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	29
4.1.3	Struktur Organisasi	29
4.2	Pengumpulan Data	36
4.2.1	Klausul 4.....	36
4.2.2	Klausul 5.....	46
4.2.3	Klausul 6.....	50
4.2.4	Klausul 7.....	54
4.2.5	Klausul 8.....	65
4.2.6	Klausul 9.....	72
4.2.7	Klausul 10.....	79
4.2.8	Hasil Pembobotan <i>Evidence</i>	85
5.	BAB V PEMBAHASAN.....	91
5.1	Analisis Data.....	91
5.2	Strategi Perbaikan	98
5.3	Framework Penerapan Strategi	108
6.	BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	114
6.1	Kesimpulan.....	114

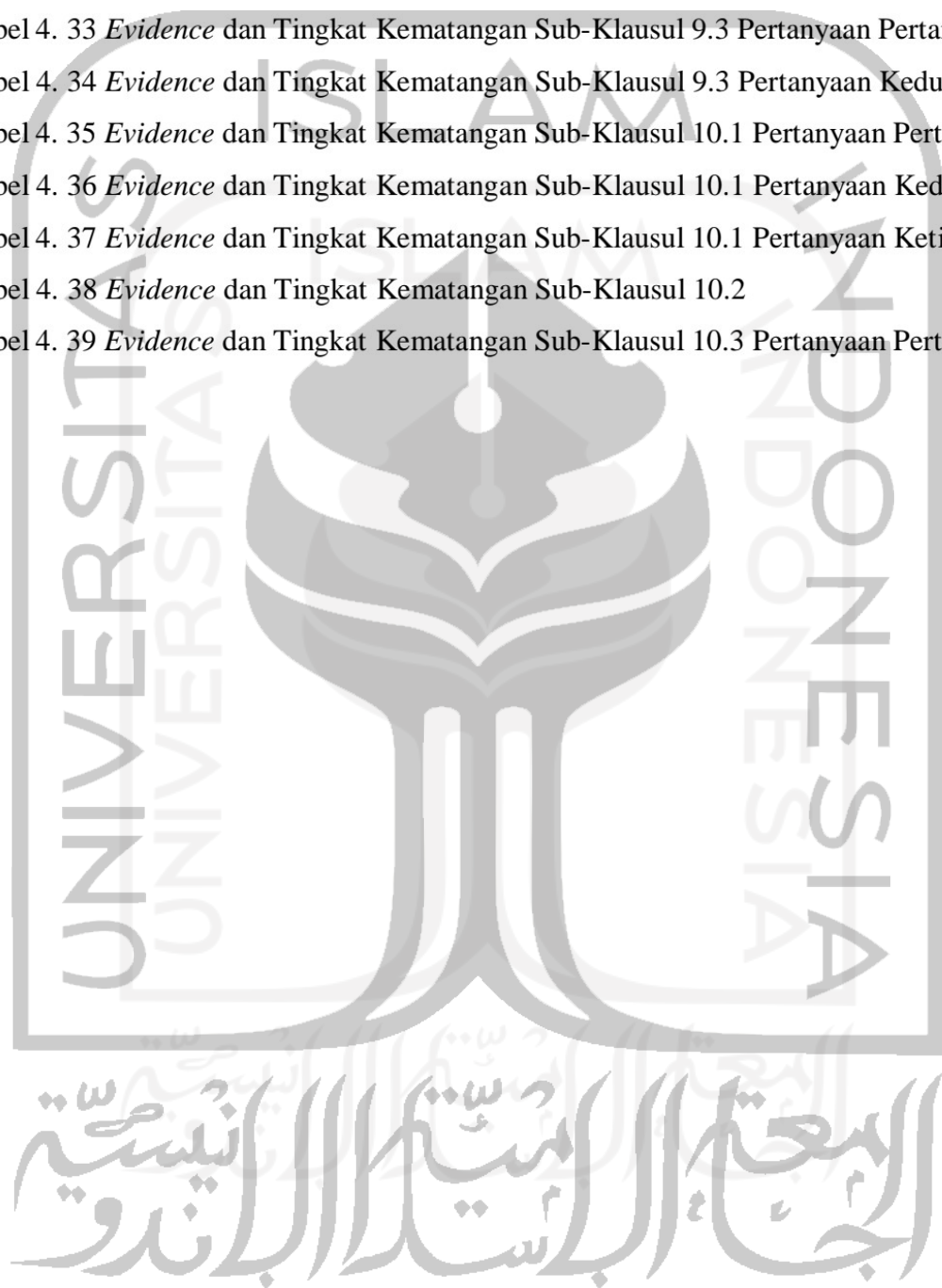
6.2 Saran..... 115
DAFTAR PUSTAKA..... 116



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.1 Pertanyaan Pertama	37
Tabel 4. 2 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.1 Pertanyaan Kedua	38
Tabel 4. 3 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.2 Pertanyaan Pertama	39
Tabel 4. 4 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.2 Pertanyaan Kedua	40
Tabel 4. 5 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.2 Pertanyaan Ketiga	41
Tabel 4. 6 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.3 Pertanyaan Pertama	42
Tabel 4. 7 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.4 Pertanyaan Pertama	44
Tabel 4. 8 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.4 Pertanyaan Kedua	45
Tabel 4. 9 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 5.1	46
Tabel 4. 10 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 5.2	47
Tabel 4. 11 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 5.3	49
Tabel 4. 12 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 6.1	50
Tabel 4. 13 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 6.2.1	51
Tabel 4. 14 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 6.2.2 Pertanyaan Pertama	52
Tabel 4. 15 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 6.2.2 Pertanyaan Kedua	53
Tabel 4. 16 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.1 Pertanyaan Pertama	55
Tabel 4. 17 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.1 Pertanyaan Kedua	56
Tabel 4. 18 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.2	57
Tabel 4. 19 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.3	58
Tabel 4. 20 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.4	59
Tabel 4. 21 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.5	61
Tabel 4. 22 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.6.1	62
Tabel 4. 23 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.6.2	63
Tabel 4. 24 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.6.3	65
Tabel 4. 25 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 8.1 Pertanyaan Pertama	66
Tabel 4. 26 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 8.1 Pertanyaan Kedua	67
Tabel 4. 27 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 8.2 Pertanyaan Pertama	69
Tabel 4. 28 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 8.2 Pertanyaan Kedua	70
Tabel 4. 29 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 8.3	71
Tabel 4. 30 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 9.1 Pertanyaan Pertama	72

Tabel 4. 31 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 9.1 Pertanyaan Kedua	74
Tabel 4. 32 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 9.2	75
Tabel 4. 33 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 9.3 Pertanyaan Pertama	76
Tabel 4. 34 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 9.3 Pertanyaan Kedua	77
Tabel 4. 35 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 10.1 Pertanyaan Pertama	79
Tabel 4. 36 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 10.1 Pertanyaan Kedua	80
Tabel 4. 37 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 10.1 Pertanyaan Ketiga	82
Tabel 4. 38 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 10.2	83
Tabel 4. 39 <i>Evidence</i> dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 10.3 Pertanyaan Pertama	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 PT. Sasakura Indonesia	28
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. Sasakura Indonesia	30
Gambar 4. 3 Pembobotan Sumber Daya	86
Gambar 4. 4 Pembobotan Logistik	87
Gambar 4. 5 Pembobotan Pengadaan Baramg dan Jasa	88
Gambar 4. 6 Pembobotan Logistik	89
Gambar 4. 7 Rata-rata Pembobotan	90
Gambar 4. 8 Perbandingan Kematangan	91

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini persaingan didalam dunia bisnis semakin ketat. Perkembangan usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen semakin meningkat sehingga menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan dalam berbagai sektor industri. Perusahaan diharuskan mempersiapkan segala hal dengan sangat terperinci dalam melaksanakan fungsi operasional, baik dari skala yang terkecil hingga skala yang terbesar. Dimana masing-masing dari perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Namun tidak sedikit perusahaan yang dapat bertahan dan harus mengalami gulung tikar. Hal ini dikarenakan kebanyakan perusahaan memiliki perancangan bisnis yang buruk. Setiap masing-masing perusahaan memiliki rancangan manajemen yang digunakan untuk mengatur perusahaan salah satunya yaitu manajemen aset. Perusahaan harus memberikan kepastian bagi para pemangku kepentingan perusahaan baik dari segi internal maupun eksternal perusahaan. Yang mana hal ini merupakan hal penting bagi perusahaan yang memiliki aset yang bernilai tinggi dan dalam jumlah besar. Aset adalah benda yang terdiri dari benda bergerak maupun tidak bergerak baik itu berwujud maupun tidak berwujud yang termasuk kedalam harta kekayaan yang dimiliki oleh sebuah instansi, organisasi, badan usaha ataupun individu perorangan (Sri & Khoirudin, 2020). Manajemen aset adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kapasitas dan kemampuan suatu aset untuk mencapai tujuannya (Riso, 2012). Manajemen aset memiliki peran aktif dalam mengelola sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu instansi, organisasi, badan usaha ataupun individu perorangan. Pada tahun 2014, ISO (*international standardization organization*) menerbitkan sebuah standar yang berkaitan dengan manajemen aset yang diatur dalam ISO 55000, 55001, dan 55002. Standar ISO 55000 memberikan gambaran umum mengenai bidang manajemen yang mana menguraikan tinjauan, konsep serta istilah standar yang akan digunakan dalam manajemen aset. ISO 55001 menguraikan persyaratan manajemen aset untuk menyusun,

mengimplementasikan, memelihara dan perbaikan dalam sistem manajemen aset. ISO 55002 petunjuk untuk memberikan panduan bagaimana mengaplikasikan persyaratan dari ISO 55001 (Jenkis, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Antoh, 2017) memiliki tujuan yaitu menganalisa pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap, hasil analisis yang didapatkan yaitu secara individual inventaris aset tidak lagi terbukti berpengaruh positif terhadap optimalisasi aset namun secara individual legal audit aset dan pengawasan serta pengendalian aset dapat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Godau, 2016) memiliki tujuan yaitu meningkatkan aset penangkapan pengetahuan dan mengoptimalkan nilai kesadaran aset manajemen serta mengembangkan sistem aset menjadi lebih baik. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan terkini *Asset Management Strategy*, *Asset Information Strategy*, dan *Asset Management Capability Strategy*. Hasil penelitian ini yaitu sistem manajemen aset saat ini selaras dengan inisiatif perusahaan besar seperti proses rantai nilai, manajemen terintegrasi sistem dan proses perencanaan terintegrasi. Pengimplementasian secara total mengenai manajemen aset di Indonesia belum banyak dilakukan baik di tingkat organisasi formal maupun non formal (Ali, 2009). Ketidaktahuan sebagian besar manajemen organisasi mengenai pentingnya pengelolaan aset, mungkin disebabkan karena minimnya informasi yang membahas mengenai manajemen aset. Untuk dapat mengetahui suatu perusahaan telah memiliki pengelolaan aset yang baik, diharuskan dilakukannya penilaian terhadap sistem manajemennya. Dengan dilakukannya penilaian ini memberikan manfaat untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan organisasi untuk mencapai tujuannya dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen aset. Dan organisasi dapat mengetahui langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya agar organisasi dapat berjalan dengan lebih efisien.

Menurut (GFMAM, 2015) *The global forum on maintenance and asset management* mengeluarkan edisi pertama dengan judul ”*asset management maturity on position statement*” menjelaskan mengenai prinsip-prinsip utama *asset management maturity model*. *Asset management maturity model* digunakan untuk mengetahui tingkat

kematangan manajemen aset yang dikelola oleh organisasi dan mengetahui dampak positif dan negative yang diterima. Menurut (GFMAM G. F., 2014) *The global forum on maintenance and asset management* mengeluarkan edisi kedua dengan judul “*asset management landscape*” menjelaskan mengenai pengukuran tingkat kematangan manajemen aset dapat menggunakan standart ISO yang sudah bekerja sama dengan “The IAM” dan dapat memberikan keuntungan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan dalam hal pengelolaan manajemen aset. Institute of Asset Management (IAM) adalah organisasi independen yang didirikan oleh para profesional yang didedikasi untuk memajukan pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen aset. Pada tahun 2014 IAM telah memperbarui sebuah tools yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kematangan manajemen aset pada organisasi yang dinamakan *Self Assessment Methodology Plus (SAM+)*. SAM+ digunakan untuk mendapatkan hasil dari narasumber yang diwawancarai, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan opini dari para pengelola organisasi. Terdapat 39 subjek dari semua sektor yang digunakan untuk mengukur kemampuan mereka, yang mana *tools* ini dibuat untuk menyajikan penilaian berupa level kematangan. Level ini dikategorikan mulai dari level 0 sampai dengan 4 yaitu *awareness, development, competence, dan excellence*. Masing-masing memiliki tingkat sesuai dengan tanggapan dari 2 narasumber yang didapat dan dipandu dengan menggunakan alat pengukuran tersebut. Dengan menggunakan tools ini dapat membantu organisasi untuk mengukur tingkat kematangannya dalam mengelola manajemen aset berbasis ISO 55001:2014 serta dapat membantu organisasi dalam memberikan strategi usulan perbaikan untuk meningkatkan kualitas dalam penerapan manajemen aset.

Implementasi manajemen aset dalam kaitanya dengan perusahaan memiliki peran penting yaitu memastikan kejelasan dari status kepemilikan aset, mengoptimalkan aset untuk dapat bisa diketahui dan diidentifikasi pemanfaatannya digunakan untuk apa. PT. Sasakura Indonesia adalah perusahaan gabungan antara Indonesia dan Jepang yaitu Sasakura *Engineering Co., Ltd.* - Japan dan PT. Wasamitra *Engineering* - Indonesia yang didirikan pada tanggal 10 Oktober 1994. Berbadan hukum perseroan terbatas (PT) yang berlokasi di daerah Jakarta Timur dengan luas bangunan 3954 m². Sejak berdirinya

PT. Sasakura Indonesia yang mulai beroperasi pada tahun 1995, pada awal tahun pendiriannya PT. Sasakura Indonesia merupakan perusahaan yang masih sederhana, namun seiring berjalannya waktu PT. Sasakura Indonesia menjadi sebuah perusahaan yang semakin besar. Sejauh ini belum pernah dilakukan penilaian mengenai kinerja manajemen aset pada PT. Sasakura Indonesia yang berbasis ISO 55000:2014. Agar dapat mengetahui sejauhmana implementasi pengelolaan aset pada perusahaan, perlu dilakukan analisis pemanfaatan pengelolaan aset, padahal hal ini perlu dilakukan dikarenakan PT. Sasakura Indonesia sudah memiliki banyak aset pendukung baik dari sarana penunjang perawatan yang dimiliki perusahaan maupun fasilitas yang dimiliki PT. Sasakura Indonesia itu sendiri. Keberadaan aset yang dimiliki perusahaan ini yang perlu dipelihara dan diawasi dengan baik dengan manajemen aset sehingga dapat dipastikan sistem organisasi selaras dengan tujuan bisnis organisasi.

Melihat sangat pentingnya implementasi manajemen aset pada PT. Sasakura Indonesia dalam mengoptimalkan aset untuk dapat bisa diidentifikasi pemanfaatannya. Dengan dilakukannya penilaian pada tingkat kematangan manajemen aset dapat mengetahui bagaimana perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset dan dapat membantu perusahaan dalam menentukan strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperbaiki pengelolaan aset perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Bagaimana kondisi tingkat kematangan manajemen aset PT. Sasakura Indonesia berdasarkan ISO 55001:2014 ditinjau hingga pada level pengelola aset perusahaan?
2. Bagaimana usulan yang strategis dan tepat untuk diimplementasikan dalam upaya peningkatan pengelolaan manajemen aset di PT. Sasakura Indonesia pada elemen manajemen aset yang belum optimal?

1.3 Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, agar dapat fokus pada objek yang diteliti maka penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di PT. Sasakura Indonesia, yang berfokus pada penilaian tingkat kematangan di PT. Sasakura Indonesia dalam pengelolaan manajemen aset sesuai dengan pedoman ISO 55001:2014 serta pemberian strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas terhadap manajemen aset.
2. Pengambilan data tidak dilakukan kepada seluruh pihak di PT. Sasakura Indonesia, tetapi hanya dilakukan pada beberapa bagian yang berkenaan dengan manajemen aset perusahaan yaitu Pengadaan Barang dan Jasa, Sumber Daya Manusia, Logistik dan Dokumen.
3. Data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu bersifat subjektif, artinya berdasarkan informasi yang didapatkan dari narasumber.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi tingkat kematangan dari pengelolaan aset perusahaan dengan *Asset Management Maturity Assesment* berdasarkan ISO 55001:2014 untuk dapat membantu dalam mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan pengelolaan aset pada perusahaan.
2. Memberikan usulan strategi perbaikan pada elemen manajemen aset yang belum optimal di PT. Sasakura Indonesia untuk meningkatkan kualitas pengelolaan aset perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini adapun manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui level tingkat kematangan sistem manajemen aset pada PT. Sasakura Indonesia.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan sistem manajemen aset yang belum optimal di PT.Sasakura Indonesia.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dari hasil penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini dilakukan agar lebih terstruktur dalam melakukan penyusunan terkait alur penelitian dan penulisan yang dilakukan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam laporan penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang dapat memperkuat penelitian ini. Teori akan dibagi menjadi dua kajian yaitu kajian induktif dan kajian deduktif. Kajian induktif yaitu berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, pada kajian ini dapat mengetahui perkembangan penelitian serta kekurangan penelitian terdahulu yang kemudian dijadikan referensi bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Kajian deduktif berisi mengenai landasan teori yang dipakai untuk melakukan penelitian sebagai acuan dalam memecahkan masalah penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai alur penelitian dari awal hingga akhir. Selain itu, dijelaskan pula mengenai objek penelitian, identifikasi masalah, sumber data, cara pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan penggunaan metode.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga dijelaskan bobot tingkat kematangan dan keterangan dari narasumber yang diperoleh melalui wawancara kemudian pada tahap selanjutnya data tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis hasil dari penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil pengolahan data dari data yang sudah didapatkan. Peneliti akan membahas mengenai data-data yang telah didapatkan pada bab sebelumnya dan melakukan analisa data kemudian dijadikan sebagai bahan untuk mendapatkan kesimpulan dan memberikan usulan perbaikan pada penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini merupakan tahap akhir dalam penulisan laporan penelitian. Bab ini disajikan secara ringkas yang berisikan kesimpulan secara garis besar dalam penelitian ini serta saran yang diberikan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya agar dapat dilakukan lebih baik lagi.

الجمعة الإسلامية الاندونيسية

BAB II

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur merupakan uraian yang berisi tentang teori, temuan dan bahan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain untuk mendapatkan landasan teoritik yang akan dijadikan sebagai pedoman sumber hipotesis. Pada penelitian, hal ini dibutuhkan untuk mengevaluasi penelitian terdahulu untuk mencari celah sehingga dari celah tersebut dapat ditemukannya tempat sendiri dalam bidang ilmu yang diteliti. Literatur yang akan dibahas yaitu landasan saat melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Asset Management Maturity Model dengan Menggunakan Self-Assesment Methodology Plus (SAM+) untuk Memberikan Strategi Perbaikan Pengelolaan Aset pada PT.Sasakura Indonesia”. Untuk menguatkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilakukan dua jenis pengkajian dengan pendekatan induktif dan pendekatan deduktif.

2.1 Kajian Induktif

Kajian induktif merupakan pengumpulan penelitian terdahulu yang diperoleh melalui jurnal ataupun buku yang kemudian diambil pokok pembahasan dan kesimpulan yang bersifat khusus ke umum. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Lima, McMahon, & S.C., 2021) dengan judul “*Establishing the relationship between asset management and business performance*”. Penelitian ini berfokus pada membangun hubungan antara proses manajemen aset dan kinerja bisnis. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk membantu memahami masalah seperti bagaimana kematangan manajemen aset yang berdampak pada kinerja bisnis. Kontribusi utama pada penelitian ini yaitu untuk membuktikan hubungan antara manajemen aset, KPI dan API yang bergantung pada kebutuhan organisasi untuk meningkatkan kinerja bisnis dan jika hal itu terbukti maka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengarahkan organisasi untuk memberikan hasil yang diharapkan oleh organisasi dengan menggunakan Model AMBP. Model ini dirancang untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan antara manajemen aset yang diwakili oleh proses kuncinya, nilai aset yang diukur dengan

indikator kinerja aset, dan kinerja bisnis yang diukur dengan indikator proses kunci bisnis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan yang baik pada manajemen aset belum mengarah pada hasil bisnis yang baik.

Penelitian yang dilakukan (Maletič, Maletič, Al-Najjar, & Gomišček, 2018) dengan judul “*Development of model linking physical asset management to sustainability performance: an empirical research*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi hubungan antara kinerja berkelanjutan dengan manajemen aset fisik (PAM). Pengumpulan data dilakukan secara survei melalui organisasi yang beroperasi di enam negara di Eropa yaitu Yunani, Polandia, Slovakia, Slovenia, Swedia dan Turki yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-PM). Penelitian ini menunjukkan hasil praktikum PAM secara positif mempengaruhi hasil kinerja berkelanjutan yaitu dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial terkait dengan kinerja karyawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka PAM dapat dikonseptualisasikan kedalam empat sub konstruk, yaitu manajemen risiko aset fisik, penilaian kinerja aset fisik, manajemen siklus hidup aset fisik, serta kebijakan dan strategi aset fisik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Carvalho, Rocha, & Wetering, 2019) dengan judul “*A maturity model for hospital information system*” yang bertopik *maturity model*. Hal ini dilatarbelakangi dalam lima dekade terakhir, dalam berbagai organisasi industri model kematangan telah diperkenalkan sebagai pedoman dan kerangka acuan untuk manajemen sistem informasi. *Maturity model* telah digunakan untuk membantu mengatasi berbagai macam tantangan kompleksitas dan tingginya permintaan implementasi IS (HIS). Penelitian ini berfokus pada pengembangan model kematangan dibidang kesehatan dengan harapan dapat melakukan perbaikan dalam praktek terkait dengan manajemen HIS. Hasil dari penelitian ini ditemukan terdapat enam faktor dengan peringkat tertinggi yang ditetapkan sebagai faktor yang paling penting dalam mempengaruhi model kematangan di bidang kesehatan. Dari keenam faktor ini merupakan aspek penting yang akan membantu manajemen HIS untuk menentukan langkah-langkah apa yang harus diambil supaya dapat berkembang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Giglo, Friar, & Crittenden, 2018) dengan judul “*Integrating lifecycle asset management in the public sector*” pada makalah ini dijelaskan bahwa sistem pengelola jalan raya dan agen transportasi di negara ini tidak mengenali dampak dari penundaan pemeliharaan terhadap aset yang dimiliki dikarenakan masih dalam kondisi yang relatif baik dan sebagian besar masih berfungsi, padahal penting untuk menerapkan disiplin manajemen aset pada berbagai lembaga yang mengelolanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengimplementasikan program manajemen aset dengan pendekatan yang dimodifikasi. Pendekatan yang dimodifikasi dapat menunjukkan kepatuhan dalam hasil penilaian kondisi. Oleh karena itu agen transportasi Amerika Serikat telah memutuskan untuk melakukan pengimplementasian program manajemen aset yang diizinkan oleh GASB 34. Namun banyak dari negara bagian juga mengalami kesulitan untuk memperkirakan biaya atau tingkat upaya dalam menjaga kondisi aset infrastrukturnya. Maka dari itu penelitian ini memberikan rekomendasi yaitu penguatan GASB 34, menghapus keputusan pendanaan infrastruktur dari ranah politik, dan mewajibkan penerapan *life cycle management asset* dalam perjanjian obligasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Peraka & Biligiri, 2020) dengan judul “*Pavement asset management systems and technology: A review*” meneliti tentang *pavement asset management system* (PAMS). PAMS dibutuhkan untuk membantu lembaga dalam melakukan pengambilan keputusan dan menjaga aset lembaga dari kerusakan dengan anggaran yang optimal. *Database* merupakan jantung dari PAMS dan memainkan peran dalam proses keseluruhan. *Database* terdiri dari data inventaris, data kondisi inventaris, data desain, data riwayat pemeliharaan, dan data tambahan seperti biaya operasi pemeliharaan dan kendaraan untuk prediksi evaluasi kinerja ekonomi pada operasi pemeliharaan. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk menilai umur layanan inventaris. Hasil dari penelitian ini yaitu PAMS membutuhkan banyak data dan kualitas data sangat mempengaruhi keputusan dalam pemeliharaan inventaris. Pada kenyataannya biaya untuk pengumpulan data cukup

tinggi yang membuat pengelola inventaris mengalami kesulitan, tidak hanya pengumpulan, analisis data ternyata mahal dan memakan waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hu & Gao, 2019) dengan judul “*Research and Application of Capability Maturity Model for Chinese Intelligent Manufacturing*” membahas mengenai negara China secara resmi telah mengusulkan model kematangan dan kemampuan “Manufaktur China 2025”. Pada makalah ini mempelajari kematangan manufaktur cerdas dari tiga aspek yaitu tingkat kematangan, faktor kemampuan dan persyaratan kematangan. *Manufacturing capability maturity model* dapat membantu dalam mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan pada perusahaan manufaktur. Hasil analisis yang dilakukan oleh platform evaluasi diri dari *China Electronic Standardization* yaitu sebagian besar perusahaan manufaktur di China masih berada di level satu atau dibawah level satu, hal ini berarti masih banyak ruang untuk ditingkatkan kembali.

Penelitian yang dilakukan (Sinha, Labi, & Agbelie, 2017) dengan judul “*Transportation infrastructure asset management in the new millennium: continuing issues, and emerging challenges and opportunities*” membahas mengenai *The concept of transportation asset management (TAM)*. TAM yaitu dapat digambarkan sebagai sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan oleh suatu instansi untuk memantau keadaan aset fisik, menentukan tingkat yang diperlukan kinerja aset selama siklus hidup dan untuk menetapkan strategi investasi terbaik untuk melakukan perbaikan dan pergantian aset. Makalah ini membahas mengenai penerapan lanjutan dari manajemen aset pada infrastruktur transportasi di millenium baru. Hasil penelitian ini yaitu TAM sangat cocok untuk diterapkan pada konsep *smart city* tempat penggunaan data besar digunakan untuk menghasilkan solusi yang hemat biaya untuk semua sektor publik kota, namun masih harus dikembangkan lagi karena konsep yang sekarang diterapkan masih terbelang tradisional. Dan ini merupakan tantangan bagi manajer aset suatu lembaga untuk dapat memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu (teknik, keuangan, riset operasi dan ekonomi).

Penelitian yang dilakukan oleh (Farrell & Gallagher, 2019) dengan judul “*Moderating Influences on the ERM Maturity Performance Relationship*”. Pada penelitian ini menguji mengenai keterlibatan perusahaan pada pematangan *Enterprise Risk Management* (ERM). ERM memiliki fokus yaitu untuk menangani perawatan pada aset fisik yang dimiliki perusahaan seperti mesin, peralatan, gedung, kendaraan, dan sebagainya. Ditemukan bahwa kompleksitas dari perusahaan sangat berpengaruh terhadap penilaian ERM dalam jangka panjang. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu jika perusahaan mengetahui pentingnya sebuah aset yang dimiliki dan mendapatkan perawatan yang baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar.

2.2 Kajian Deduktif

Kajian deduktif merupakan penjelasan dasar-dasar teori bersifat umum ke khusus yang digunakan pada penelitian ini.

2.2.1 Definisi Aset

Menurut (Siregar, 2004) aset yaitu barang yang memiliki nilai tukar baik itu benda bergerak maupun tidak bergerak. Barang tidak bergerak yang dimaksud yaitu seperti tanah atau bangunan dan barang bergerak yang dimaksud yaitu barang yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*), yang meliputi kedalam kekayaan dari suatu perusahaan, badan usaha, individu atau institusi. Menurut (Martani, 2012) aset yaitu sumber daya yang dikuasai oleh entitas yang didapatkan dari peristiwa masa lalu dan diharapkan di masa depan akan memperoleh manfaat ekonomi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum aset adalah benda baik bergerak maupun tidak bergerak yang mempunyai nilai, baik nilai tukar maupun nilai ekonomi yang dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan individu, perusahaan, ataupun institusi.

2.2.2 Definisi Manajemen Aset

Manajemen aset dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan yang implementasinya sesuai dengan penggunaan dan pembagian dari aset yang

dimiliki. Menurut (Hastings, 2010) serangkaian aktivitas manajemen aset mencakup identifikasi aset apa yang diperlukan, identifikasi kebutuhan pendanaan, penyediaan dukungan logistik, dan pemeliharaan untuk aset serta penghapusan atau pembaruan aset. Dalam proses manajemen aset dilakukan pengawasan aset yang mencakup perencanaan, perancangan pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan, sampai dengan penghapusan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Tujuan dari manajemen aset yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan aset dalam rangka memberi manfaat dalam pemberian layanan dan pengembalian keuangan (Wahyuni & Khoirudin, 2020) . Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen aset adalah kegiatan pengelolaan barang untuk mengelola kekayaan secara optimal dan pengawasan aset untuk mendukung tujuan dari suatu organisasi.

2.2.3 ISO 55000

Pada tahun 2014, (Standard, 2014) mengeluarkan standar ISO 55000:2014 yang berjudul “*Asset Management-Overview Principle and Terminology*” oleh International Standardization Organization membahas mengenai manajemen aset. Didalamnya dijelaskan mengenai tinjauan, konsep, keuntungan dalam penerapan manajemen aset. Pada ISO 55000:2014 terdiri dari tiga klausul yaitu *scope, asset management, term and definition*. Berikut ini merupakan klausul dan sub klausul yang dibahas pada ISO 55000:2014 :

الجمعة الإسلامية الأندلسية

Tabel 2. 1 Klausul dan Sub Klausul ISO 55000:2014

No.	Klausul	Sub Klausul
1.	<i>Scope</i>	-
2.	<i>Asset Management</i>	2.1 <i>General</i>
		2.2 <i>Benefit of Asset Management</i>
		2.3 <i>Asset</i>
		2.4 <i>Overview of Asset Management</i>
		2.5 <i>Overview of The Asset Management System</i>
3.	<i>Term and Definition</i>	2.3 <i>Integrated System Approach</i>
		3.1 <i>General Term</i>
		3.2 <i>Terms Relating to Asset</i>
		3.3 <i>Terms Relating to Assets Management</i>
		3.4 <i>Terms Relating to Assets Management System</i>

2.3.4 ISO 55001

Pada (Standard, ISO 55001 Asset Management - Management Systems - Requirements., 2014) ISO 55000:2014 telah menjelaskan mengenai gambaran umum, prinsip dan konsep manajemen aset, setelah itu dilanjutkan ISO 55001:2014 dengan judul “*Asset Management – Management System – Requirement*” yang merupakan kelanjutan dari ISO 55000:2014. Didalamnya dijelaskan mengenai persyaratan-persyaratan yang menjelaskan bagaimana standar dalam manajemen aset yang harus dimiliki pada sebuah organisasi atau perusahaan agar dapat mengaplikasikan sistem manajemen aset yang sesuai dengan ISO 55001:2014. Berikut ini merupakan klausul dan sub klausul yang dibahas pada ISO 55001:2014 yang terdiri dari 7 klausul dan masing-masing terbagi menjadi 39 sub klausul:

Tabel 2. 2 Klausul dan Sub Klausul ISO 55001:2014

No	Klausul	Sub Klausul
4	<i>Content of organization</i>	<i>4.1 Understanding the organisation and its context</i>
		<i>4.2 Understanding the needs and expectations of stakeholders</i>
		<i>4.3 Determining the scope of the asset management system</i>
		<i>4.4 Asset management system</i>
5	<i>Leadership</i>	<i>5.1 Leadership and commitment</i>
		<i>5.2 Policy</i>
		<i>5.3 Organisational roles, responsibilities and authorities</i>
6	<i>Planning</i>	<i>6.1 Actions to address risks and opportunities for the asset management system</i>
		<i>6.2 Asset management objectives and Planning to achieve asset management objectives</i>
7	<i>Support</i>	<i>7.1 Resources</i>
		<i>7.2 Competence</i>
		<i>7.3 Awareness</i>
		<i>7.4 Communication</i>
		<i>7.5 Information requirements</i>
		<i>7.6 Document information</i>
8	<i>Operation</i>	<i>8.1 Operational planning and control</i>
		<i>8.2 Management of change</i>
		<i>8.3 Outsourcing</i>

9	<i>Performance evaluation</i>	<i>9.1 Monitoring, measurement, analysis and evaluation</i>
		<i>9.2 Internal audit</i>
		<i>9.3 Management review</i>
10	<i>Improvement</i>	<i>10.1 Nonconformity and corrective action</i>
		<i>10.2 Preventive action</i>
		<i>10.3 Continual improvement</i>

2.3.5 ISO 55002

Pada ISO 55002: 2014 (Standard, ISO 55002 Asset Management - Management Systems - Guidelines for the Application of ISO 55001., 2014) dengan judul “*Asset management – Management system – Guidelines for application of ISO 55001*” adalah kelanjutan dari ISO 55000:2014 dan ISO 55001:2014 menjelaskan mengenai panduan untuk penerapan pada setiap klausul serta hubungan antara klausul dan sub-klausul yang tertera pada ISO 55001:2014 dalam penerapan sistem manajemen aset yang digunakan sebagai *assessment* untuk memperjelas dan mempertajam dari ISO 55002.

2.3.6 Asset Management Maturity

Asset management maturity atau tingkat kematangan manajemen aset adalah sebuah set yang menggambarkan bagaimana tingkat proses suatu organisasi mampu memberikan hasil yang optimal pada kematangan dalam mengelola aset organisasi (Volker Leentje, 2013). Organisasi dapat melakukan perbandingan dengan menggunakan skor penilaian terhadap target dan sasaran strategis dengan menggunakan struktur matriks (Hauge & Mercier, 2003).

Institute of Asset Management adalah sebuah organisasi independen yang berupaya mengembangkan alat dan teknik pendukung keputusan mengenai pengetahuan dan pemahaman manajemen aset. Pada tahun 2015 *Institute of Asset Management* menciptakan sebuah metode untuk mengukur tingkat kematangan manajemen aset yang bernama *Self Assessment Methodology*

Plus (Institute of Asset Management, 2015) . Pada metode ini terbagi menjadi tiga set kriteria, yaitu:

- BSI PAS 55:2008 yang diterbitkan dalam dua bagian, yaitu:
 1. BSI PAS 55-1:2008 Spesifikasi pengelolaan fisik yang dioptimalkan aset infrastruktur.
 2. BSI PAS 55-2:2008 Pedoman penerapan BSI PAS 55-1:2008.
- Seri ISO 55000 yang diterbitkan dalam 3 bagian, yaitu:
 1. ISO 55000 *Asset Management – Overview, Principle and Terminology*
 2. ISO 55001 *Asset Management – Management Systems – Requirements*
 3. ISO 55002 *Asset Management – Management Systems – Guidelines for application of ISO 55001*
- *The Asset Management Landscape*
 Terdiri dari 39 subjek yang diterbitkan oleh Forum Global untuk Pemeliharaan dan Aset Manajemen (GFAMAM) yang berfokus pada disiplin manajemen aset pada sebuah organisasi atau perusahaan.

Berikut ini merupakan tingkat level kematangan pembobotan:



Gambar 2. 1 *Maturity Scale ISO 55001:2014*

Sumber: *Institute of Asset Management, 2015*

Berikut ini merupakan penjelasan pembobotan pada tingkat kematangan:

Tabel 2. 3 Pembobotan tingkat kematangan

Level	Deskripsi	Definisi
0	<i>Innocent</i>	Organisasi belum menyadari dan mengenal kebutuhan untuk persyaratan mengenai klausul dan tidak ada bukti kompeten untuk menerapkannya.
1	<i>Aware</i>	Organisasi telah menyadari dan mengidentifikasi kebutuhan untuk persyaratan mengenai klausul dan telah memiliki inisiasi untuk menerapkannya.
2	<i>Developing</i>	Organisasi telah melakukan identifikasi sarana secara sistematis dan konsisten dan dapat menunjukkan bahwa tengah dalam proses pengembangan untuk meningkatkan kinerja dan sumber daya.
3	<i>Competent</i>	Organisasi telah dapat menunjukkan sistem secara sistematis dan konsisten mencapai target dari klausul yang ditetapkan dalam ISO 55001.
4	<i>Optimising</i>	Organisasi telah mengidentifikasi sistem yang sudah sesuai dan telah mengoptimalkan kinerja manajemen aset secara optimal yang selaras dengan tujuan dan operasional organisasi.
5	<i>Excellent</i>	Organisasi telah mencapai nilai maksimum dalam pengelolaan asetnya, dan sudah sejalan dengan tujuan organisasi dan konteks operasi..

2.3.7 Self Assessment Methodology Plus

Pada penelitian kali ini menggunakan metode *Self Assessment Methodology Plus* (SAM+) *tools* untuk pengolahan data. SAM+ *tools* merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi terhadap kesadaran dalam mengelola manajemen aset yang dilihat dari tingkat kematangan sistem manajemen aset berdasarkan ISO 55001:2014. Berikut ini merupakan tampilan SAM + tools:

The screenshot displays the 'ISO 55000 Assessment Form' for 'Interviewee 1'. The main question is '4.1 Understanding the organization and its context', asking how the organization determines external and internal issues relevant to its purpose. The form includes a 'Why' section with explanatory text, an 'Evidence / Records / Documents / Information' section, and 'Question Guidance'. Below these are five maturity levels: 'Maturity Level 0 - Innocent', 'Maturity Level 1 - Aware', 'Maturity Level 2 - Developing', 'Maturity Level 3 - Competent', and 'Beyond ISO', each with a brief description of the organization's state. At the bottom, there are instructions for scoring and deleting interviews, along with buttons for 'Question Picker', 'Delete Interviewee', and 'Save Workbook'.

Gambar 2. 2 *Self Assessment Methodology Plus*

Tools ini terdapat 27 sub-klausul yang terdiri dari 39 pertanyaan yang terdiri dari seluruh aspek pada manajemen aset berdasarkan ISO 55001:2014.

Berikut ini merupakan klausul pertanyaan pada SAM + *tools*:



Tabel 2. 4 *Self Assessment Methodology Plus*

No	Klausul	Sub Klausul	Jumlah pertanyaan
4	<i>Content of organization</i>	<i>4.1 Understanding the organisation and its context</i>	2
		<i>4.2 Understanding the needs and expectations of stakeholders</i>	3
		<i>4.3 Determining the scope of the asset management system</i>	1
		<i>4.4 Asset management system</i>	2
5	<i>Leadership</i>	<i>5.1 Leadership and commitment</i>	1
		<i>5.2 Policy</i>	1
		<i>5.3 Organisational roles, responsibilities and authorities</i>	1
6	<i>Planning</i>	<i>6.1 Actions to address risks and opportunities for the asset management system</i>	1
		<i>6.2.1 Asset management objectives</i>	1
		<i>6.2.2 Planning to achieve asset management objectives</i>	2
7	<i>Support</i>	<i>7.1 Resources</i>	2
		<i>7.2 Competence</i>	1
		<i>7.3 Awareness</i>	1
		<i>7.4 Communication</i>	1
		<i>7.5 Information requirements</i>	1
		<i>7.6.1 Documented information general</i>	1
		<i>7.6.2 Creating and updating documented information</i>	1
		<i>7.6.3 Control of documented information</i>	1
8	<i>Operation</i>	<i>8.1 Operational planning and control</i>	2
		<i>8.2 Management of change</i>	2
		<i>8.3 Outsourcing</i>	1
9	<i>Performance evaluation</i>	<i>9.1 Monitoring, measurement, analysis and evaluation</i>	2
		<i>9.2 Internal audit</i>	1
		<i>9.3 Management review</i>	2
10	<i>Improvement</i>	<i>10.1 Nonconformity and corrective action</i>	3
		<i>10.2 Preventive action</i>	1
		<i>10.3 Continual improvement</i>	1
Total			39

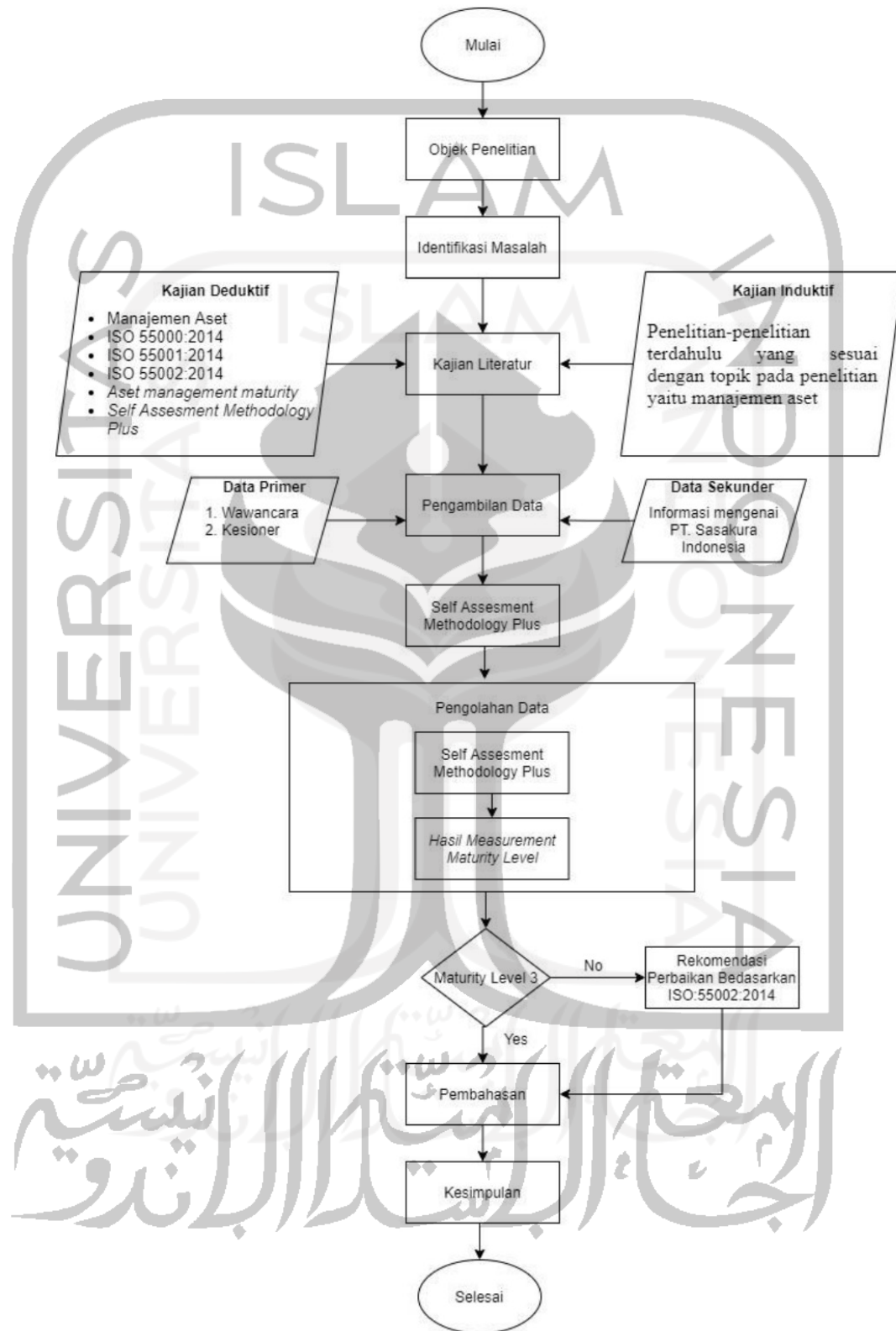
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 *Flow Chart* Penelitian

Flowchart penelitian menunjukkan langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini. Tujuannya yaitu agar penelitian ini dapat fokus pada masalah dan untuk memudahkan mencapai tujuan penelitian. Pada gambar 3.1 menjelaskan *flowchart* penelitian:





Gambar 3. 1 Flowchart Penelitian

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan aset yang dilakukan di PT. Sasakura Indonesia yang terletak di Jl. Pulo Kambing II no.7 berupa penilaian terhadap kualitas pengelolaan aset pada perusahaan. Objek pada penelitian ini hanya pada bagian yang bertugas menangani aset yaitu pada bagian sumber daya manusia, dokumen, pengadaan barang dan jasa, logistik dan pergudangan. Parameter pada penelitian ini yaitu penilaian terhadap kualitas pengelolaan aset pada PT.Sasakura Indonesia sehingga merupakan akumulasi penilaian dari sudut pandang bagian yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan aset perusahaan.

3.3 Identifikasi Masalah

Penelitian ini diawali dengan penentuan identifikasi masalah. Penentuan masalah yang dijadikan topik dalam penelitian ini diangkat berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Permasalahan yang diangkat berhubungan dengan pengelolaan aset pada PT. Sasakura Indonesia. Masalah yang ada akan diberikan perlakuan dan akan diberikan penilaian berdasarkan ISO 55001:2014 sehingga dapat dilakukan analisa dan memberikan strategi untuk perbaikan dalam meningkatkan pengelolaan aset pada perusahaan. Perbaikan dan pengembangan dilakukan supaya sistem pada perusahaan selalu berada dalam kondisi yang optimal.

3.4 Kajian Literatur

Kajian literatur pada penelitian ini berisi mengenai uraian teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai dasar penelitian untuk menyusun kerangka kerja pemikiran dalam pemecahan masalah yang sudah diuraikan pada rumusan masalah. Terdapat dua jenis kajian pada penelitian ini, yaitu kajian induktif dan kajian deduktif. Kajian induktif berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pada penelitian, tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi, metode, dan *tools* dari penelitian terdahulu sedangkan kajian deduktif berisi landasan teori yang dipakai untuk mendapatkan informasi sebagai acuan untuk memecahkan masalah. Kajian literatur pada penelitian ini membahas mengenai topik aset manajemen, ISO 55000, ISO 55001, ISO 55002, *asset management maturity The Self Assesment Methodology Plus* dan topik yang masih berhubungan. Kedua jenis kajian ini dibutuhkan untuk

mendapatkan informasi yang mendukung penelitian ini, yang mana dapat membantu agar penelitian ini terarahkan, memberikan penilaian dan opsi perbaikan pada sistem yang sudah ada pada perusahaan agar menjadi lebih baik.

3.5 Pengambilan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan tanpa melalui perantara. Pada penelitian ini data primer diambil dengan menggunakan metode wawancara dan melakukan diskusi dengan pihak yang memiliki kewajiban dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan ISO 55001:2014 yang telah diolah oleh *Institute of Asset Management*. Narasumber yang ditentukan berdasarkan orang yang berwenang dan mengetahui sistem pengelolaan manajemen aset secara menyeluruh. Berikut ini merupakan pihak-pihak yang menjadi narasumber pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Daftar Responden

Responden	Jabatan / Posisi	Tugas	Metode Pengambilan Data
1.	Logistik dan pergudangan	1. Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam penyimpanan aliran barang, 2. Mengatur stok barang yang berada di gudang	Wawancara

		3. Memenuhi keperluan produksi.	
2.	Sumber Daya Manusia	Merencanakan, mengarahkan dan mengkoordinasi fungsi administrasi suatu organisasi.	Wawancara
3.	Pengadaan Barang dan Jasa	Melakukan kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan.	Wawancara
4.	Dokumen	Mengelola segala jenis dokumen perusahaan.	Wawancara

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berisi mengenai informasi berupa data pendukung yang didapatkan secara tidak langsung. Hal ini diperoleh melalui dokumen perusahaan, jurnal, buku, *guidance* dari para ahli yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk melengkapi kebutuhan data pada penelitian. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai PT. Sasakura Indonesia dan melengkapi data yang

digunakan pada penelitian ini sehingga dapat dilakukan pengukuran kualitas pada PT.Sasakura Indonesia.

3.6 Pengolahan Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi, memberikan solusi mengenai permasalahan penelitian yang sedang dilakukan sehingga dari hasil analisis data ini mendapatkan kesimpulan ataupun hipotesis untuk membantu dalam memberikan strategi perbaikan yang akan diambil yang kemudian diterapkan pada sistem perusahaan. Tahapan analisis yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

3.6.1 *The Self Assessment Methodology Plus*

Metode *the self assessment methodology plus* yaitu sebuah metode yang diluncurkan oleh *Institute of Asset Management (IAM)*. IAM meluncurkan *software the self assessment methodology* berbasis *Microsoft excel* yang memiliki fungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat kematangan organisasi dan perusahaan dalam mengelola manajemen aset yang dibagi menjadi 27 bagian klausul yang terdiri dari 39 jenis pertanyaan manajemen aset lansekap. Metode ini dapat membantu untuk melakukan analisa pada setiap indikator yang terkandung pada ISO 55001:2014 sehingga dapat mengetahui seberapa besar tingkat kematangan dari suatu aset.

3.6.2 *Measurement Maturity Level*

Pada tahapan ini dilakukan pengolahan data menggunakan pengukuran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengukuran tingkat kematangan ini dilakukan pada setiap klausul. Tingkat kematangan dibagi menjadi level 0, level 1, level 2, level 3, level 4, dan level 5. Dari setiap klausul yang berada dibawah standar yaitu di bawah level 3 maka akan diberikan strategi perbaikan untuk pengelolaan manajemen aset.

3.7 Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan yang telah didapatkan dari analisis data, selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui kondisi PT. Sasakura Indonesia terhadap kualitas manajemen aset yang ada berdasarkan ISO 55001:2014. Selanjutnya dilakukan

penjabaran mengenai klausul yang belum mencapai titik optimal, sehingga dapat dilakukan peningkatan dan pembenahan kualitas dalam manajemen aset yang dimiliki perusahaan dan dapat menentukan strategi yang akan dilakukan.

3.8 Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir pada bagian ini yaitu kesimpulan dan saran yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan serta pemecahan masalah dalam penelitian ini. Pada bagian ini peneliti akan memberikan rekomendasi berupa strategi, metode, dan atau saran bagi perusahaan, selain itu saran juga ditujukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang akan mengangkat tema mengenai manajemen aset.

الجمعة الإسلامية الاندونيسية

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Profil Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT. Sasakura Indonesia



Gambar 4. 1 PT. Sasakura Indonesia

PT. Sasakura Indonesia adalah perusahaan gabungan antara Indonesia dan Jepang yaitu Sasakura Engineering Co., Ltd. - Japan dan PT Wasamitra Engineering - Indonesia yang didirikan pada tanggal 10 Oktober 1994. Berbadan hukum perseroan terbatas (PT). Yang berlokasi di daerah Jakarta Timur dengan luas bangunan 3954 m² dan 2016 m².

Sejak berdirinya PT. Sasakura Indonesia dan mulai beroperasi pada tahun 1995, pada awal tahun pendiriannya PT. Sasakura Indonesia merupakan perusahaan yang masih sederhana, namun semakin seiring dengan banyaknya permintaan maka pada tahun 2007 PT. Sasakura Indonesia memperluas *workshop* nya yang kedua berlokasi di daerah Cakung. Perusahaan ini memiliki jumlah karyawan sebanyak 90 orang yang dipimpin oleh seorang presiden direktur warga berkebangsaan Jepang yaitu Mr. Yoshifumi Tanaka dan seorang direktur berkebangsaan Indonesia Bapak Humam Mahmudi.

PT. Sasakura Indonesia berkomitmen untuk membuat produk dengan kualitas terbaik seperti Pabrik Desalinasi, Peralatan Kelautan, Penukar Panas, Tangki, Pipa dan Struktur Baja dengan harga kompetitif dan pengiriman sesuai jadwal untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari menjual produk-produk fabrikasi dan melakukan perdagangan eksport- import.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Pada setiap perusahaan memiliki tujuan dan alasan mengapa perusahaan itu berjalan selama ini. Melalui visi dan misi perusahaan akan memahami eksistensinya dan menjadi pedoman dan patokan dalam bekerja. PT. Sasakura Indonesia memiliki sebuah visi dan misi yang menjadi pedoman mereka menggerakkan perusahaan. Berikut merupakan visi dan misi perusahaan PT. Sasakura Indonesia:

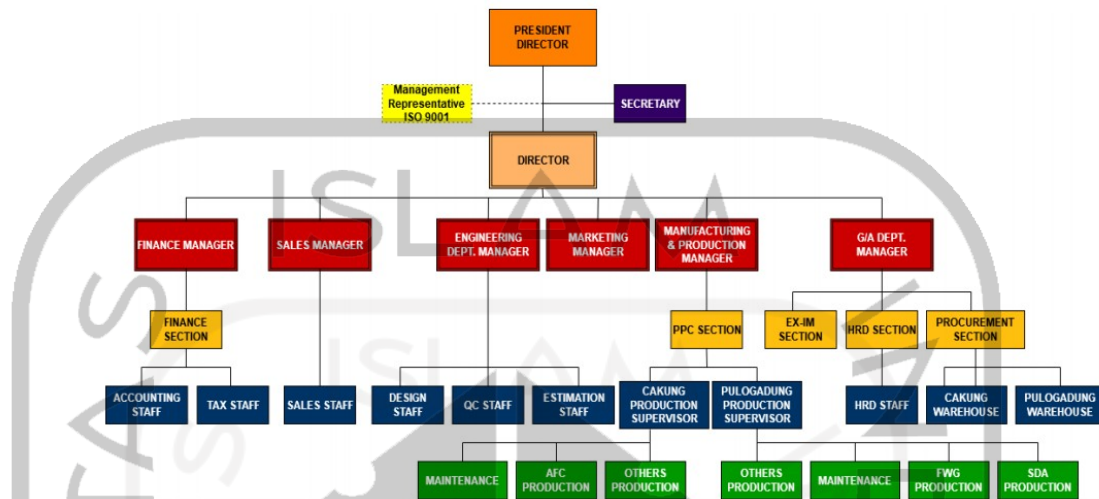
Visi :”Menjadikan perusahaan *manufacture* yang mengutamakan kualitas dan kepuasan konsumen”

Misi :

1. Memberdayakan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh serta berdedikasi.
2. Terus berusaha untuk mengutamakan kualitas produk.
3. Melayani konsumen dengan baik dan benar serta tepat waktu dalam pengiriman.

4.1.3 Struktur Organisasi

Menurut (Hasibuan, 2014) struktur organisasi yaitu menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, garis dan perintah tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi. Struktur organisasi yang baik berusaha mewujudkan keserasian dan keharmonisan kerja. Struktur organisasi pada PT. Sasakura Indonesia adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. Sasakura Indonesia

. Berikut merupakan uraian *job decription* pada PT.Sasakura Indonesia:

1. Presiden Direktur bertanggung jawab dalam:

- a) Menyusun strategi dan visi
- b) Menjalin hubungan dan kemitraan
- c) Mengatur investasi, alokasi, dan divestasi
- d) Memimpin direksi
- e) Memastikan bahwa prinsip tata kelola perusahaan benar-benar diterapkan dengan baik
- f) Membuat rencana pengembangan perusahaan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang
- g) Menjalin hubungan kerjasama berbagai perusahaan

2. Direktur bertanggung jawab dalam:

- a) Memutuskan dan menentukan peraturan tertinggi perusahaan
- b) Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan
- c) Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan
- d) Mengkoordinasi dan mengawasi semua kegiatan diperusahaan, mulai bidang administrasi, karyawan hingga pengadaan barang
- e) Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan

3. Sekertaris bertanggung jawab dalam:

- a) Menulis, mengetik, dan mendistribusikan catatan rapat, korespondensi rutin, dan membuat laporan
- b) Mencari dan melampirkan file yang sesuai untuk korespondensi yang membutuhkan balasan
- c) Menerima pemberitaan email, materi promosi, dan informasi lainnya
- d) Mengumpulkan dan menyalurkan dana rekening kas, dan menyimpan catatan dari koleksi dan peneluaran
- e) Mengisi buku harian
- f) Menerapkan prosedur baru dan sistem administrasi

4. *Manager Finance* bertanggung jawab dalam:

- a) Mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi
- b) Mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelanjaan
- c) Mengambil keputusan yang berkaitan dengan deviden
- d) Merencanakan, mengatur, dan mengontrol anggaran perusahaan
- e) Merencanakan, mengatur, dan mengontrol arus kas perusahaan
- f) Merencanakan, mengatur dan mengontrol untuk memaksimalkan nilai perusahaan

5. *Manager sales* bertanggung jawab dalam:

- a) Mewakili perusahaan dengan kemampuan pemahaman secara komprehensif tentang produk yang ditawarkan
- b) Meneliti kebutuhan konsumen dan memikirkan cara agar perusahaan dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan mereka
- c) Melatih, memotivasi, dan memberi nasihat kepada tim penjualan

6. *Manager marketing* bertanggung jawab dalam:

- a) Membuat, merumuskan, menyusun, menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan/keputusan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen pemasaran
- b) Mengarahkan karyawan untuk meningkatkan seluruh sumber daya yang ada secara optimal bagi kepentingan perusahaan

- c) Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan dan promosi bagi kepentingan perusahaan
- d) Membuat laporan kegiatan kepada direktur setiap satu bulan sekali sebagai pertanggung jawaban seluruh aktivitas
- e) Menciptakan konsep dasar, kerangka dan prosedur departemental berdasarkan kebutuhan dan konsep yang diajukan oleh departemen pemasaran, penjualan dan promosi

7. Manager *engineering* bertanggung jawab dalam:

- a) Berkolaborasi dengan sales untuk memprioritaskan dan menargetkan peluang tim memahami mekanisme untuk membangun kapasitas tim dan meningkatkan kinerja tim
- b) Pantau dan setuju permintaan sumber daya pra-penjualan dan pasca penjualan yang berfokus pada pelanggan
- c) Membantu dan menentukan domain atau fokus sumber daya dan memahami dan mengembangkan permintaan untuk sumber daya
- d) Buat rencana sumber daya teknis dengan vertical teknologi
- e) Pimpin tim ke strategi akun teknis yang selaras dengan persyaratan dan sasaran bisnis pelanggan, menetapkan sumber daya secara tepat

8. Manager produksi dan manufaktur bertanggung jawab dalam:

- a) Membuat perencanaan dan jadwal proses produksi
- b) Mengawasi proses produksi agar kualitas, kuantitas dan waktunya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat
- c) Bertanggung jawab mengatur manajemen gudang agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku, bahan penolong maupun produk yang sudah jadi digudang
- d) Memberikan penilaian dan sanksi jika karyawan dibawah tanggung jawabnya melakukan kesalahan dan pelanggaran
- e) Berinovasi dalam pengerjaan produksi dan memberikan masukan pada perusahaan yang berkaitan dengan bagian produksi

9. Manager G/A bertanggung jawab dalam:

- a) Terlaksananya perencanaan operasional pabrik
- b) Tersusunnya rencana operasional pabrik
- c) Terlaksananya operasional pabrik sesuai rencana kerja yang telah disetujui
- d) Terlaksananya efisiensi biaya operasional pabrik
- e) Terlaksananya perawatan semua sarana dan prasarana
- f) Terlaksananya sistem pengaman yang baik
- g) Terlaksananya pembinaan personil
- h) Terlaksananya penyampaian informasi ke pihak manajemen

10. *Finance section* bertanggung jawab dalam:

- a) Melakukan transaksi keuangan perusahaan
- b) Melakukan pembayaran pada suplier
- c) Melakukan penagihan kepada customer
- d) Mengontrol kesibukan keuangan atau transaksi keuangan perusahaan
- e) Melakukan pelajari budget
- f) Menyiapkan dokumen penagihan *invoice* atau akutansi tagihan bersama kelengkapannya
- g) Membuat laporan tentang kesibukan keuangan perusahaan
- h) Melakukan *penginputan* transaksi keuangan kedalam program

11. *PPC section* bertanggung jawab dalam:

- a) Membuat rencana kegiatan tahunan dan penganggaran untuk basis departement PPC pada rencana bisnis perusahaan
- b) Membuat laporan kegiatan
- c) Bertanggung jawab untuk pengurangan biaya di departemen PPC
- d) Memimpin dan bertanggung jawab untuk kegiatan pekerjaan dibagian PPC dan bagian gudang termasuk pengendalian persediaan, pengendalian produksi perencanaan, dan kontrol pengiriman

12. *Export-Import section* bertanggung jawab dalam:

- a) Mengelola proses ekspor dan impor berdasarkan peraturan negara
- b) Mengawasi penyelesaian dokumen transaksi

- c) Menguasai regulasi regulasi tarif biata ekport dan import dari setisp negara
- d) Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait agar tidak terjadi kesalahan
- e) Memastikan barang diketahui dimana posisinya sebelum sampai ke perusahaan
- f) Memastikan ketepatan waktu dalam proses import
- g) Berkoordinassi dengan pihak-pihak terkait agar tidak terjadi kesalahan

13. HRD *section* bertanggung jawab dalam :

- a) Mengelola dan mengembangkan sistem HR dalam perusahaan
- b) Menjadi penghubung antara manajemen dan karyawan
- c) Bertanggung jawab penuh terhadap absensi dan payroll
- d) Membentuk format terbaik proses rekrutmen dan orientasi
- e) Melakukan evaluasi tingkat kepuasan karyawan
- f) Merencanakan pelaksanaan training dan mengevaluasinya
- g) Mengelola dan mengendalikan anggaran belanja SDM
- h) Bertanggung jawab terhadap proses penilaian kinerja karyawan

14. *Procurement section* bertanggung jawab dalam:

- a) Memastikan kebutuhan perusahaan yang harus dibeli
- b) Memastikan setiap pembelian sudah disetujui oleh manajemen eksekutif
- c) Menjaga hubungan baik dengan vendor
- d) Memastikan bahwa barang tiba dengan kondisi baik dan tiba tepat waktu
- e) Mediasi pembayaran dan memastikan pembayaran tepat waktu
- f) Dokumentasi *invoice*, faktur, *purchase order*

15. *Accounting staff* bertanggung jawab dalam:

- a) Memastikan pembukuan keuangan kantor tersedia dan terlaksana dengan baik sesuai dengan target
- b) Memastikan posting jurnal operasional kedalam sistem terlaksana dengan baik
- c) Memastikan laporan keuangan perusahaan tersedia dan terdistribusi kepada manajemen dengan baik

- d) Memastikan rekonsiliasi dan penyesuaian data finansial terlaksana dengan baik

16. *Tax staff* bertanggung jawab dalam:

- a) Berkorespondensi via email dan telepon terkait ketemlambatan pembayaran, menyelesaikan perselisihan, pertanyaan dan masalah lainnya
- b) Bertanggung jawab untuk menangani pajak bulanan dan tahunan dengan menggunakan *e-billing, e-SPT all taxes*
- c) Menghitung dan melaporkan semua pembayaran pajak perusahaan
- d) Menyiapkan dan mendokumentasikan faktur pajak

17. *Sales staff* bertanggung jawab dalam:

- a) Melakukan pengenalan produk terhadap konsumen
- b) Menjual produk dan mencapai target penjualan yang ditentukan
- c) Menjaga hubungan baik dengan konsumen
- d) Membantu proses pengiriman dan pengembalian produk yang diretur

18. *Design staff* bertanggung jawab dalam:

- a) Membuat desain sesuai dengan spesifikasi yang diberikan pelanggan
- b) Memeriksa dan meningkatkan kualitas desain supaya hasil lebih maksimal
- c) Melakukan revisi apabila pelanggan memberi komentar terkait desain

19. *Estimation staff* bertanggung jawab dalam:

- a) Menerima dokumen drawing dari atasan, pelanggan serta melakukan perhitungan kebutuhan jumlah, spec, dan harga material, subkontraktor, msn hours untuk keperluan fabrikasi
- b) Melakukan perhitungan material *take off* untuk keperluan *number job*
- c) Mempelajari administration dokumen-dokumen dan drawing-drawing yang berkaitan dengan hasil estimasi projek dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku

20. *Quality control staff* bertanggung jawab dalam:

- a) Memantau perkembangan semua produk yang diproduksi oleh perusahaan

- b) Bertanggung jawab untuk memantau, menganalisis, meneliti, menguji suatu produk
- c) Memverifikasi kualitas produk
- d) Memastikan kualitas barang produksi sesuai standar
- e) Bertanggung jawab untuk dokumentasi inspeksi dan tes yang dilakukan pada produk-produk berkualitas rendah
- f) Memastikan kualitas barang produksi sesuai standar

21. HRD *staff* bertanggung jawab dalam:

- a) Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia
- b) Melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan sehingga nantinya juga bertindak dalam seleksi, promosi, demosi pegawai yang dirasa perlu dilakukan

4.2 Pengumpulan Data

4.2.1 Klausul 4

Pada klausul 4 membahas mengenai pemahaman organisasi. Pembahasan terdiri dari 4 sub klausul dengan 8 pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber yang digunakan sebagai sumber untuk melakukan penilaian tingkat kematangan manajemen aset dalam pemberian bobot.

4.2.1.1 Sub Klausul 4.1

Pada sub-klausul 4.1 terdapat 2 pertanyaan mengenai pemahaman organisasi dan konteks organisasi. Narasumber mampu menjelaskan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab jabatan tertentu pada sebuah organisasi dan narasumber diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai aspek internal dan eksternal organisasi yang berdampak pada kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan karena adanya sistem manajemen aset. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 1 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.1
Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber dapat menjelaskan terkait tugas dan tanggung jawabnya didalam perusahaan namun belum dapat menjelaskan terkait permasalahan internal dan eksternal yang ada pada organisasi.	2
Logistik	Narasumber dapat menjelaskan mengenai tugas dan wewenangnya dalam memenuhi kebutuhan organisasi dan mampu menjelaskan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap organisasi.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber mampu menjelaskan mengenai faktor internal dan eksternal serta hambatan yang ada pada organisasi. Narasumber juga sudah mengerti mengenai peran, tanggung jawab serta wewenang dalam pelaksanaan manajemen aset perusahaan.	3
Dokumen	Narasumber dapat menjelaskan mengenai permasalahan internal dan eksternal yang dihadapi dan dapat menjelaskan tugas dan wewenangnya didalam perusahaan.	3

Pertanyaan kedua pada sub-klausul 4.1, narasumber diharapkan dapat menjelaskan bahwa organisasi memastikan tujuan manajemen aset selaras dengan tujuan organisasi. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 2 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.1
Pertanyaan Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan bahwa tugas yang dilakukan sekarang ini sudah dapat memenuhi tujuan manajemen aset dan tujuan perusahaan.	3
Logistik	Narasumber dapat menjelaskan tugasnya yang berhubungan mengenai manajemen aset dan tujuan perusahaan.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa proses pengadaan barang dan jasa pada perusahaan sudah selaras dengan sistem manajemen aset.	3
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa tugas yang dilakukan sudah memenuhi tujuan dari perusahaan.	3

4.2.1.2 Sub Klausul 4.2

Pada sub-klausul 4.2 terdapat 3 pertanyaan mengenai kebutuhan dan harapan *stakeholder*. Pertanyaan pertama narasumber diharapkan mampu mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan dan harapan *stakeholder*.

Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 3 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.2
Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber melakukan komunikasi dengan <i>stakeholder</i> untuk menentukan kebutuhannya mengenai sumber daya dan akan berkonsultasi dengan <i>top management</i> .	3
Logistik	Narasumber telah menjelaskan mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh <i>stakeholder</i> dan alur proses penyediaan kebutuhannya namun terkadang <i>stakeholder</i> sendiri sering meminta kebutuhan-kebutuhannya secara mendadak.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber selalu melakukan komunikasi dengan <i>stakeholder</i> terkait kebutuhan yang berhubungan mengenai pengadaan barang dan jasa.	3
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa departemen dokumen melakukan komunikasi secara informal	3

	dengan <i>stakeholder</i> terkait kebutuhan dari para <i>stakeholder</i> .	
--	--	--

Pertanyaan kedua narasumber diharapkan dapat menjelaskan bagaimana persyaratan pemangku kepentingan ditentukan untuk mencatat informasi mengenai keuangan dan non-keuangan yang relevan dengan manajemen aset dan membuat laporan informasi ini secara internal dan eksternal. Berikut merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 4 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.2 Pertanyaan Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber selalu membuat pencatatan informasi keuangan dan non keuangan ke dalam sistem informasi dan secara manual.	3
Logistik	Narasumber telah membuat laporan kebutuhan finansial dan non finansial setiap bulannya dan sudah dimasukkan kedalam sistem informasi perusahaan, namun terkadang ada beberapa yang belum dimasukkan karena <i>stakeholder</i> yang meminta tambahan mengenai kebutuhannya ke departemen logistik secara mendadak.	2

Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber melakukan penyimpanan kebutuhan data didalam sistem informasi, apabila data dibutuhkan oleh <i>stakeholder</i> maka bisa dilihat melalui sistem informasi.	3
Dokumen	Narasumber mengatakan telah mendokumentasi laporan keuangan maupun non keuangan dengan baik.	3

Pertanyaan ketiga, narasumber diharapkan dapat menjelaskan dalam menentukan keputusan yang berhubungan mengenai manajemen aset, bagaimana organisasi menentukan kriterianya. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 5 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.2 Pertanyaan Ketiga

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber selalu melakukan konsultasi dengan kepala departemen dalam setiap pengambilan keputusannya.	3
Logistik	Narasumber tidak sering melakukan koordinasi dengan <i>stakeholder</i> lainnya, sehingga sering terjadi penerimaan salah informasi antara departemen logistik dengan <i>stakeholder</i> lainnya. Dan narasumber	2

	menyadari akan pentingnya melakukan koordinasi namun belum ada tindakan selanjutnya.	
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber dapat menjelaskan mengenai kriteria pengambilan keputusan dalam hal pengadaan kebutuhan barang yang diperlukan khususnya untuk proses produksi.	3
Dokumen	Narasumber dalam menentukan keputusannya yang berkaitan dengan manajemen aset selalu berkoordinasi langsung dengan <i>top management</i> .	2

4.2.1.3 Sub Klausul 4.3

Pada sub-klausul 4.3 terdapat 1 pertanyaan mengenai ruang lingkup sistem manajemen aset. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan mengenai organisasi dalam menentukan batasan dan penerapan sistem manajemen aset untuk menetapkan dan mendokumentasikan ruang lingkungannya. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 6 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.3
Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan bahwa departemen SDM memiliki cakupan yang jelas untuk manajemen aset.	3

Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa untuk tugas dan wewenang yang dikerjakan selama ini terlalu luas, dikarenakan <i>jobdesk</i> dari departemen ini sangat luas dan berpengaruh terhadap semua departemen yang ada di perusahaan.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber mampu menjelaskan mengenai cakupan tugas dan wewenangnya dalam melakukan pengadaan barang dan jasa.	3
Dokumen	Narasumber memahami mengenai batasan dalam mendokumentasikan yang berhubungan dengan pengelolaan manajemen aset dan sudah sesuai dengan tugasnya.	3

4.2.1.4 Sub Klausul 4.4

Pada sub-klausul 4.4 terdapat 2 pertanyaan mengenai sistem manajemen aset. Pertanyaan pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan usaha apa yang telah dilakukan organisasi untuk terus dapat meningkatkan sistem manajemen asetnya. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 7 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.4
Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan bahwa departemen SDM selalu berusaha untuk terus dapat meningkatkan sistem manajemen asetnya.	2
Logistik	Narasumber memahami akan pentingnya melakukan perbaikan sistem, dan hal ini sudah dilakukan dalam skala kecil maupun besar.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber sudah meningkatkan sistem yang ada seperti dalam pemilihan vendor yaitu dengan melakukan perbandingan terkait harga dan kualitas serta untuk meminimalisis kesalahan yang terjadi.	3
Dokumen	Narasumber selalu melakukan evaluasi untuk terus dapat melakukan peningkatan dalam hal pengelolaan dokumen dan selalu berkonsultasi dengan <i>top management</i> .	3

Pada pertanyaan kedua, narasumber diharapkan dapat menjelaskan startegi yang dilakukan organisasi untuk mengembangkan, memperbaharui,

dan mendokumentasikan SAMP-nya. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 8 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 4.4
Pertanyaan Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber selalu melakukan <i>update</i> mengenai data yang berhubungan dengan SDM.	3
Logistik	Narasumber selalu melakukan pengembangan dengan memanfaatkan sistem informasi yang ada di perusahaan.	2
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber dalam menjalankan tugasnya sudah menggunakan sistem informasi yang ada di perusahaan, namun memang belum ada pengembangan untuk memperbarui sistemnya.	3
Dokumen	Narasumber dalam menjalankan tugasnya yang berhubungan mengenai dokumen dilakukan dengan dua sistem yaitu penyimpanan data dengan sistem komputer dan melakukan penyimpanan dalam bentuk fisik.	3

4.2.2 Klausul 5

Pada klausul 5 membahas mengenai kepemimpinan dan komitmen. Klausul ini terdiri dari 3 sub klausul dengan 3 pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber yang digunakan sebagai sumber untuk melakukan penilaian tingkat kematangan manajemen aset dalam pemberian bobot.

4.2.2.1 Sub Klausul 5.1

Pada sub-klausul 5.1 terdapat 1 pertanyaan mengenai kepemimpinan dan komitmen. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan mengenai *top management* dalam hubungannya dengan manajemen aset menunjukkan kepemimpinan dan komitmen. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 9 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 5.1

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber dalam menjalankan tugasnya <i>top management</i> memberi wewenang kepada kepala departemen, namun apabila terjadi kesalahan dalam penjalanan tugas maka <i>top management</i> akan melakukan evaluasi.	3
Logistik	Narasumber dalam menjalankan tugasnya selalu dipantau oleh kepala departemen, dan <i>top management</i> sudah menunjukkan kepemimpinan yang baik dengan sering dilakukanya rapat koordinasi untuk memastikan	3

	kinerja yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan perusahaan.	
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa pada perusahaan <i>top management</i> melakukan kontrol penuh melalui kepala departemen untuk memastikan bahwa tugas yang dikerjakan sesuai dengan tujuan perusahaan.	3
Dokumen	Narasumber tidak dapat menjelaskan mengenai sistem pemantauan yang dilakukan oleh <i>top management</i> , narasumber merasa harus dari yang bersangkutan (narasumber) untuk selalu aktif dalam melaksanakan tugasnya.	2

4.2.2.2 Sub Klausul 5.2

Pada sub-klausul 5.2 terdapat 1 pertanyaan mengenai kebijakan. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan upaya yang telah dilakukan oleh *top management* untuk menetapkan, mengkomunikasikan, dan memperbarui kebijakan manajemen aset. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 10 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 5.2

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
------------	-----------------	-----------------------

Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan dalam setiap kebijakan manajemen aset selalu dikontrol oleh <i>top management</i> melalui kepala departemen.	3
Logistik	Narasumber selalu melakukan koordinasi dengan <i>stakeholder</i> terkait dengan kebutuhannya, namun tetap dikontrol oleh <i>top management</i> .	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa selalu melakukan rapat mingguan yang diikuti oleh kepala departemen dan <i>top management</i> untuk melakukan perencanaan kedepannya.	3
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa jarang diadakannya rapat mingguan, sehingga dari departemen sendiri yang harus aktif dalam melaksanakan tugasnya.	1

4.2.2.3 Sub Klausul 5.3

Pada sub-klausul 5.3 terdapat 1 pertanyaan mengenai peran, wewenang dan tanggung jawab organisasi. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan upaya yang dilakukan *top management* untuk memastikan peran dan tanggung jawab dari sumber daya manusia yang ada di organisasi. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 11 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 5.3

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber sudah melakukan tugas dan wewenang yang diberikan oleh <i>top management</i> dengan baik dan selalu dilakukan pengontrolan oleh kepala departemen demi kelancaran perusahaan.	3
Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa kepala departemen selalu melakukan pemantauan terkait tugas dan wewenang yang diberikan.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber selalu melaksanakan tugas dan wewenang secara maksimal hal ini dibuktikan dengan jarang dilakukanya evaluasi oleh <i>top management</i> .	3
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa <i>top management</i> tidak sering melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa tugas yang dilakukan sudah sesuai atau belum, karena <i>top manajemen</i> akan melakukan evaluasi apabila terjadi kesalahan, narasumber harus	1

	aktif dalam melakukan tugasnya supaya dapat meningkatkan kinerjanya.	
--	--	--

4.2.3 Klausul 6

Pada klausul 6 membahas mengenai sistem perancangan dalam organisasi yaitu tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang untuk sistem manajemen aset. Klausul ini terdiri dari 3 sub klausul dengan 3 pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber yang digunakan sebagai sumber untuk melakukan penilaian tingkat kematangan manajemen aset dalam pemberian bobot.

4.2.3.1 Sub Klausul 6.1

Pada sub-klausul 6.1 terdapat 1 pertanyaan mengenai tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang untuk sistem manajemen aset. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan upaya yang dilakukan organisasi dalam menunjukkan risiko dan peluang yang dapat mempengaruhi kemampuan sistem manajemen aset dan memastikan hasil yang diinginkan tercapai dan efek yang tidak diinginkan dimitigasi. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 12 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 6.1

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber dapat menjelaskan mengenai risiko yang terjadi dan sudah melakukan mitigasi risiko.	3
Logistik	Narasumber menjelaskan mengenai pentingnya manajemen risiko, dan sudah	3

	melakukan antisipasi terhadap risiko dengan baik.	
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan mengenai situasi terburuk yang dapat terjadi dan sudah melakukan antisipasi dan penanganan dengan baik.	3
Dokumen	Narasumber selalu berusaha meminimalisir terjadinya risiko agar tujuan perusahaan dapat tercapai.	3

4.2.3.2 Sub Klausul 6.2.1

Pada sub-klausul 6.2.1 terdapat 1 pertanyaan mengenai tujuan dari manajemen aset. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan upaya yang dilakukan organisasi dalam menetapkan dan mendokumentasikan tujuan manajemen aset pada fungsi dan tingkat yang relevan untuk menyelaraskan pencapaian tujuan organisasi dan kebijakan manajemen aset. Berikut merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 13 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 6.2.1

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan bahwa apa yang dikerjakan sudah sesuai dengan tugas pokoknya.	2
Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa apa yang dikerjakan sudah sesuai dengan tugasnya, namun terkadang departemen logistik merasa kesulitan ketika terjadi	2

	kesalahan komunikasi dengan <i>stakeholder</i> .	
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa apa yang dilakukannya sudah sesuai dengan tujuan perusahaan, karena dalam menjalankan tugasnya selalu mematuhi SOP yang ada.	2
Dokumen	Narasumber selalu melakukan komunikasi dengan <i>top management</i> untuk memastikan bahwa tugas yang dikerjakan sudah sesuai dengan tujuan perusahaan.	3

4.2.3.3 Sub Klausul 6.2.2

Pada sub-klausul 6.2.2 terdapat 2 pertanyaan mengenai perencanaan untuk mencapai tujuan manajemen aset. Pada pertanyaan pertama narasumber diharapkan dapat menjelaskan upaya organisasi dalam menentukan dan mendokumentasikan proses perencanaan, metode dan kriteria untuk mengembangkan rencana manajemen aset dalam mencapai tujuan manajemen aset. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 14 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 6.2.2
Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber dapat menjelaskan bagaimana proses perancangan dalam pengelolaan SDM mengenai pelatihan kerja.	3

Logistik	Narasumber telah melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penerapan sistem manajemen aset.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber dapat menjelaskan mengenai proses pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan <i>stakeholder</i> .	3
Dokumen	Narasumber memiliki tugas yaitu mengelola dokumen perusahaan, namun narasumber merasa perlu ditingkatkan kinerjanya kembali agar lebih maksimal dalam melaksanakan tugasnya.	3

Pada pertanyaan kedua narasumber diharapkan dapat menjelaskan upaya organisasi dalam menetapkan, mendokumentasikan dan memelihara rencana manajemen aset dalam mencapai tujuan manajemen aset yang memastikan keselarasan dengan kebijakan manajemen aset dan SAMP. Berikut merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 15 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 6.2.2
Pertanyaan Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber telah membuat perencanaan yang dibuat, namun dirasa masih harus	2

	ditingkatkan kembali agar lebih maksimal.	
Logistik	Narasumber dalam melaksanakan perkerjanya menggunakan sistem informasi perusahaan, sehingga apabila ada perubahan dapat dilakukan melalui sistem informasi.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber dapat menjelaskan bagaimana perusahaan dalam mendokumentasikan dan memperbarui pengelolaanya dengan sistem informasi perusahaan.	3
Dokumen	Narasumber selalu berusaha untuk terus dapat meningkatkan kinerjanya agar tercapainya tujuan perusahaan.	2

4.2.4 Klausul 7

Pada klausul 7 membahas mengenai sistem pendukung organisasi dalam menunjang sistem manajemen aset. Klausul ini terdiri dari 9 sub klausul dengan 9 pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber yang digunakan sebagai sumber untuk melakukan penilaian tingkat kematangan manajemen aset dalam pemberian bobot.

4.2.3.1 Sub Klausul 7.1

Pada sub-klausul 7.1 terdapat 2 pertanyaan mengenai sumber daya. Pertanyaan pertama narasumber diharapkan dapat menjelaskan upaya yang dilakukan organisasi untuk memastikan bahwa sumber daya yang

diperlukan untuk menetapkan, memelihara, dan meningkatkan sistem manajemen aset ditentukan dan disediakan. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 16 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.1
Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan bahwa sumber daya yang ada pada perusahaan berada dalam tahap peningkatan kualitas agar dapat menunjang dari perjalanan organisasi.	2
Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa sumber daya yang ada sekarang dirasa kurang sesuai karena sering merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.	1
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki sekarang dirasa belum memenuhi kebutuhan perusahaan, karena pada perusahaan sendiri belum ada PIC khusus yang bertanggung jawab terkait aset.	1
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugas pokoknya, sumber daya	3

	yang ada sekarang dirasa sudah cukup.	
--	---------------------------------------	--

Pertanyaan kedua narasumber diharapkan dapat menjelaskan upaya organisasi untuk menunjukkan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen aset dan untuk melaksanakan aktivitas yang ditentukan dalam rencana manajemen aset akan disediakan. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 17 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.1 Pertanyaan Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan mengenai tugas yang dilakukan sudah mengikuti wewenang dan aturan yang sudah ditentukan oleh <i>top management</i> .	3
Logistik	Narasumber memahami akan kebutuhan dari sumber daya, namun terkadang dalam menjalankan tugasnya masih sering melakukan kesalahan dalam memahami kebutuhan dikarenakan adanya kesalahan dalam berkomunikasi.	2
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan tentang peran dan tanggung jawab sebagai pelaksana manajemen aset, yaitu dengan apa yang sudah dilakukan	3

	sebagai tugas dan wewenangnya sesuai dengan peraturan yang ada.	
Dokumen	Narasumber membuat evaluasi kerja mengenai dari tugas yang sudah dikerjakan apa yang harus ditingkatkan kembali.	3

4.2.3.2 Sub Klausul 7.2

Pada sub-klausul 7.2 terdapat 1 pertanyaan mengenai kompetensi. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana organisasi telah menentukan kompetensi yang diperlukan dari anggotanya yang memengaruhi kinerja aset, manajemen aset, atau sistem manajemen aset. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 18 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.2

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber dapat menjelaskan mengenai kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan.	3
Logistik	Narasumber menjelaskan sebagai departemen pelaksana manajemen aset sumber daya dirasa kurang kompeten dikarenakan sering terjadi kesalahan dalam menjalankan tugasnya.	2
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa pada departemen ini anggotanya	3

	sudah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.	
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa dari yang bersangkutan memahami akan kompetensi yang dibutuhkan, maka dari itu narasumber selalu melakukan evaluasi dan berusaha untuk lebih baik lagi agar dapat sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.	2

4.2.3.3 Sub Klausul 7.3

Pada sub-klausul 7.3 terdapat 1 pertanyaan mengenai kesadaran. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana organisasi memastikan bahwa anggotanya menyadari bagaimana mereka berdampak pada pencapaian tujuan manajemen aset. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 19 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.3

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan bahwa kesadaran anggotanya terhadap tugas dan wewenangnya masih perlu ditingkatkan kemabali, hal ini dibuktikan dengan dalam menjalankan tugasnya kepala	2

	departemen masih mendapat teguran dari kepala departemen.	
Logistik	Narasumber selalu melakukan pengawasan untuk memastikan tercapainya kebutuhan dan tujuan perusahaan.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa anggotanya masih kurang sadar akan tanggung jawab dan risiko yang dimiliki sangat besar, sehingga masih harus ditingkatkan lagi kesadarannya.	2
Dokumen	Narasumber telah memahami tingkat risiko pada tugasnya tetapi agar lebih maksimal, perlu ditingkatkan kembali agar kesalahan dalam menjalankan tugas dapat diminimalisirkan.	3

4.2.3.4 Sub Klausul 7.4

Pada sub-klausul 7.4 terdapat 1 pertanyaan mengenai komunikasi. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan upaya yang dilakukan oleh organisasi dalam menentukan persyaratan komunikasi internal dan eksternal yang berhubungan dengan aset dan sistem manajemen aset. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 20 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.4

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber selalu melakukan komunikasi dengan <i>stakeholder</i> dalam melakukan perancangan pengelolaan SDM dan selalu berkonsultasi dengan <i>top management</i> melalui rapat.	3
Logistik	Narasumber selalu melakukan komunikasi dengan para <i>stakeholder</i> terkait kebutuhan barang yang diperlukan, namun terkadang dari <i>stakeholder</i> sering mengajukan kebutuhan secara mendadak, sehingga sering terjadi kesalahan komunikasi antara staff maupun departemen yang berhubungan yang menghambat tercapainya tujuan organisasi.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber selalu berkoordinasi dengan <i>stakeholder</i> mengenai pembelian barang untuk kepentingan produksi dalam rapat secara periodik atau melakukan koordinasi melalui sistem.	3
Dokumen	Narasumber dapat menjelaskan apa yang perlu	3

	dikomunikasikan dan informasi yang diperlukan yaitu mengenai pengelolaan dokumen fisik maupun non fisik.	
--	--	--

4.2.3.5 Sub Klausul 7.5

Pada sub-klausul 7.5 terdapat 1 pertanyaan mengenai persyaratan informasi. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan apa yang sudah dilakukan organisasi untuk menentukan informasi yang diperlukan untuk mendukung manajemen aset . Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 21 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.5

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber sudah memiliki informasi yang perlu diberikan oleh departemen lain untuk departemen SDM secara terstruktur dan terorganisasi, dengan informasi tersebut telah cukup untuk memenuhi tujuan organisasi.	3
Logistik	Narasumber merasa kesulitan untuk menentukan perencanaan kebutuhan logistik, dikarenakan departemen lain sering mengajukan kebutuhan logistik secara mendadak, sehingga sulit untuk mengolah informasi dari departemen lain untuk	2

	membuat kebutuhan logistik secara periodik.	
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber dapat menjelaskan bahwa segala kebutuhan informasi sudah terdapat pada sistem yang ada diperusahaan, sehingga dapat mempermudah departemen ini dalam pengumpulan data.	3
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa informasi yang dibutuhkan departemen untuk menjalankan tugasnya dalam pengelolaan dokumen sudah tercukupi.	3

4.2.3.6 Sub Klausul 7.6.1

Pada sub-klausul 7.6.1 terdapat 1 pertanyaan mengenai informasi dokumentasi umum. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana organisasi dalam mendokumentasikan informasi yang ditentukan sebagai kebutuhan untuk efektivitas sistem manajemen aset organisasi. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 22 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.6.1

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber dapat menjelaskan mengenai tugas dalam dokumen informasi, bahwa departemen SDM sudah membuat dokumentasi dengan baik dan	3

	sudah sesuai dengan aturan yang ada.	
Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa informasi dimiliki belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan dalam pencatatan inventaris yang tidak konsisten.	2
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa informasi sudah terdokumentasikan dengan baik pada sistem informasi perusahaan.	3
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa perlu ditingkatkan kembali sistem penyimpanan data untuk mendokumentasikan informasi.	2

4.2.3.7 Sub Klausul 7.6.2

Pada sub-klausul 7.6.2 terdapat 1 pertanyaan mengenai membuat dan memperbarui informasi terdokumentasi. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan dalam membuat dan memperbarui informasi terdokumentasi, upaya apa yang dilakukan organisasi untuk memastikan bahwa informasi diidentifikasi, diformat, ditinjau dan disetujui dengan tepat. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 23 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.6.2

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
------------	-----------------	-----------------------

Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan bahwa departemen yang bersangkutan telah membuat dokumentasi dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.	3
Logistik	Narasumber menjelaskan data yang berhubungan dengan aset perusahaan sudah didokumentasikan pada sistem informasi perusahaan, namun ada beberapa data yang tertinggal dan belum dimasukkan kedalam sistem informasi.	2
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa informasi didokumentasikan dengan baik didalam sistem informasi perusahaan, dan dapat diakses kapanpun saat dibutuhkan.	3
Dokumen	Narasumber dapat menjelaskan mengenai <i>update</i> dan pembaharuan dokumen yang berhubungan dengan manajemen aset.	3

4.2.3.8 Sub Klausul 7.6.3

Pada sub-klausul 7.6.3 terdapat 1 pertanyaan mengenai pengendalian informasi yang terdokumentasi. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan mengenai kapan diperlukannya informasi terdokumentasi yang diperlukan

oleh sistem manajemen aset yang dikendalikan cocok. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 24 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 7.6.3

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber mengetahui mengenai tindakan selanjutnya bagaimana informasi diperbaharui dan dipublish.	3
Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa informasi belum didokumentasikan dengan baik, dikarenakan masih ada beberapa aset perusahaan yang terdahulu yang belum dimasukkan kedalam sistem informasi.	2
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa informasi telah didokumentasikan dengan baik pada sistem, dan pengguna data sebelumnya juga dapat dengan mudah menggunakan.	3
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa kebutuhan informasi sudah sesuai dengan yang dibutuhkan.	3

4.2.5 Klausul 8

Pada klausul 8 membahas mengenai operasional organisasi yaitu penjalanan organisasi dalam sistem manajemen aset. Klausul ini terdiri dari 3 sub klausul dengan 5 pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber yang digunakan sebagai

sumber untuk melakukan penilaian tingkat kematangan manajemen aset dalam pemberian bobot.

4.2.5.1 Sub Klausul 8.1

Pada sub-klausul 8.1 terdapat 2 pertanyaan mengenai perencanaan dan pengendalian operasional . Pertanyaan pertama narasumber diharapkan dapat menjelaskan mengenai proses yang telah dikembangkan oleh organisasi untuk melakukan kontrol implementasi rencana manajemen aset. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 25 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 8.1
Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan mengenai proses kontrol dan pengawasan pada pengimplementasian dari yang sudah direncanakan yang berkaitan dengan SOP dari para pekerja, dan pekerja sudah mematuhi SOP yang berlaku.	3
Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa proses pengembangan yang dilakukan perusahaan sudah sesuai alur, dan pelaksanaan dalam memelihara aset sudah bagus, namun terdapat kesulitan dalam proses pengontrolan aset perusahaan	2

	dikarenakan hanya dilakukan oleh satu orang saja.	
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa departemen yang bersangkutan merasa perlu adanya tambahan anggota yang bertugas khusus untuk melakukan pengawasan dan memelihara aset perusahaan. Namun belum ada kelanjutan untuk tindakanya.	1
Dokumen	Narasumber dapat menjelaskan mengenai evaluasi yang harus dilakukan dalam hal dokumentasi, dan sejauh ini sistem yang sudah berjalan dengan semestinya.	3

Pertanyaan kedua pada sub-klausul 8.1 narasumber diharapkan dapat menjelaskan bahwa organisasi telah melakukan pengendalian dan pengimplementasian proses rencana manajemen asetnya sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan untuk mereka. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 26 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 8.1 Pertanyaan Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan bahwa pentingnya melakukan kontroling terhadap	3

	perencanaan aset namun dari departemen yang bersangkutan masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal ketegasan pada setiap pelanggaran pada aturan yang sudah dibuat.	
Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa sudah memahami kebutuhan departemen, namun terkadang sering terjadinya ketidaksesuaian dalam menentukan perencanaan logistik.	2
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menyadari bahwa dalam melakukan pengendalian dan pengimplementasian rencana manajemen aset perlu ditingkatkan kembali, namun belum ada tindakan lebih lanjut.	1
Dokumen	Narasumber dapat menjelaskan mengenai pembuatan perencanaan dan pengawasan dokumen.	3

4.2.5.2 Sub Klausul 8.2

Pada sub-klausul 8.2 terdapat 2 pertanyaan mengenai perencanaan dan pengendalian operasional. Pada pertanyaan pertama narasumber diharapkan dapat menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk memastikan risiko yang berhubungan dengan perubahan yang direncanakan dapat berdampak dalam mencapai tujuan manajemen aset sebelum

perubahan ditetapkan. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 27 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 8.2
Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber dapat menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dan sudah melakukan perubahan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi, dan apa yang sudah dilakukan sekarang sudah dapat menunjang tujuan perusahaan.	3
Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa perubahan sudah dilakukan, dan sudah memahami pentingnya tentang manajemen perubahan untuk meminimalisir kerugian perusahaan dalam membuat perencanaan logistik.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber dapat menjelaskan mengenai kemungkinan perubahan yang terjadi pada organisasi selama perjalanan.	3
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa saat ini belum ada perubahan pada sistem kerja, walaupun dalam menjalankan	3

	tugasnya departemen yang bersangkutan memahami bisa mengalami perubahan, namun masih belum ada rencana untuk mengatasi hal tersebut.	
--	--	--

Pertanyaan kedua pada sub-klausul 8.2 narasumber diharapkan dapat menjelaskan bagaimana organisasi melakukan kontrol terhadap rencana perubahan yang dapat berdampak pada pencapaian tujuan manajemen aset organisasi. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 28 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 8.2 Pertanyaan Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber telah melakukan kontrol terhadap perencanaan perubahan yang akan dilakukan untuk kedepannya.	3
Logistik	Narasumber menjelaskan belum adanya pengontrolan untuk mengetahui adanya perubahan mengenai kebutuhan logistik.	1
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan belum adanya perubahan terkait hal apapun yang berhubungan mengenai pengadaan barang dan jasa dikarenakan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada di perusahaan.	3

Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa departemen yang bersangkutan sudah memperbaiki kinerjanya pada pengelolaan dokumen.	3
---------	--	---

4.2.5.3 Sub Klausul 8.3

Pada sub-klausul 8.3 terdapat 1 pertanyaan mengenai *outsourcing*. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan upaya organisasi untuk menilai risiko yang berhubungan dengan *outsourcing* aktivitas manajemen aset, menentukan dan mendokumentasikan bagaimana aktivitas dan proses akan dikendalikan dan diintegrasikan kedalam sistem manajemen aset. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 29 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 8.3

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan bahwa <i>outsourcing</i> belum dibutuhkan karena tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perusahaan yang berlaku.	3
Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa tidak adanya <i>outsourcing</i> , perusahaan lebih memilih memaksimalkan sumber daya yang ada.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan tidak adanya <i>outsourcing</i> , karena hal ini belum terlalu dibutuhkan dan	3

	pada departemen ini diperlukan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya dikarenakan risiko dan tanggung jawabnya sangat besar.	
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa tidak dibutuhkannya <i>outsourcing</i> dikarenakan sumber daya yang ada sekarang sudah cukup untuk tugas dan wewenang yang diberikan perusahaan.	3

4.2.6 Klausul 9

Pada klausul 9 membahas mengenai evaluasi kinerja organisasi. Klausul 9 terdiri dari 3 sub klausul dengan 5 pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber yang digunakan sebagai sumber untuk melakukan penilaian tingkat kematangan manajemen aset dalam pemberian bobot.

4.2.6.1 Sub Klausul 9.1

Pada sub-klausul 9.1 terdapat 2 pertanyaan mengenai pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi. Pada pertanyaan pertama narasumber diharapkan dapat menjelaskan mengenai bagaimana organisasi menentukan apa yang perlu dipantau dan diukur mengenai performa kinerja organisasi. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 30 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 9.1
Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
------------	-----------------	-----------------------

Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan untuk melakukan pemantauan dan proses evaluasi khususnya untuk sumber daya yang dimiliki perusahaan.	3
Logistik	Narasumber menjelaskan mengenai proses evaluasi yang dilakukan biasanya yaitu dengan membuat laporan harian yang berhubungan dengan keuangan yang akan dievaluasi setiap bulannya namun terkadang sering adanya revisi dalam penjelannya karena terjadi kesalahan.	2
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan mengenai proses pengawasan yang dilakukan untuk pengadaan barang dan jasa, yang mana berkaitan dengan fungsi perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan manajemen aset.	2
Dokumen	Narasumber dapat memahami mengenai hal-hal yang perlu diawasi untuk memastikan	3

	bahwa tugas dapat dilaksanakan dengan maksimal.	
--	---	--

Pertanyaan kedua pada sub-klausul 9.1, narasumber diharapkan dapat menjelaskan bagaimana organisasi menentukan informasi apa yang dihasilkan dari proses pemantauan dan pengukuran yang perlu dianalisis, dievaluasi, dan dilaporkan. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 31 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 9.1 Pertanyaan Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan mengenai hasil dari pengawasan yang dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil laporan, sehingga langkah selanjutnya dilakukan evaluasi untuk dapat dilakukan perbaikan.	2
Logistik	Narasumber menjelaskan adanya analisis terkait kebutuhan barang yang akan dibeli, dan untuk laporan harian dilakukan konsultasi terlebih dahulu terkait informasi yang tertera pada laporan tersebut.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa informasi yang didapat dibelum maksimal dikarenakan untuk	1

	tugas khusus dalam pengelolaan aset belum ada.	
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya departemen yang bersangkutan selalu melakukan evaluasi.	3

4.2.6.1 Sub Klausul 9.2

Pada sub-klausul 9.2 terdapat 1 pertanyaan mengenai audit internal. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan upaya yang dilakukan organisasi untuk memastikan bahwa audit internal dilakukan secara objektif mengevaluasi sistem manajemen aset sudah sesuai dengan persyaratan ISO 550001, dan sistem tersebut dipelihara secara efektif. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 32 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 9.2

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan mengenai pelaksanaan audit internal dilakukan setiap tahun dan evaluasi dalam penjalananya.	3
Logistik	Narasumber menjelaskan mengenai proses audit internal dan dapat memahami prosesnya, namun dari departemen yang bersangkutan masih berusaha untuk dapat memenuhi standar audit.	2

Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan mengenai proses audit yang dilaksanakan yaitu untuk memastikan sisa stok <i>actual</i> barang yang tersedia dengan data yang tercantum dilaporan, selain itu membahas mengenai pembaharuan vendor dan evaluasi terkait SOP.	3
Dokumen	Narasumber tidak terlalu memahami bagaimana proses pelaksanaan audit, dikarenakan tidak berhubungan secara langsung tetapi ikut membantu dalam melengkapi kebutuhan dokumen yang diperlukan.	1

4.2.6.2 Sub Klausul 9.3

Pada sub-klausul 9.3 terdapat 2 pertanyaan mengenai *review* manajemen. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan oleh *top* manajemen untuk meninjau sistem manajemen aset. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 33 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 9.3
Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan bahwa evaluasi oleh <i>top management</i> dilakukan apabila terjadi	3

	kesalahan dalam pelaksanaannya. Namun selama pelaksanaannya pihak <i>top management</i> tidak sering melakukan evaluasi karena dari departemen SDM tidak melakukan kesalahan.	
Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa <i>top management</i> selalu melakukan evaluasi pada departemen logistik, karena dalam pelaksanaannya sering terjadi kesalahan.	2
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa <i>top management</i> selalu melakukan evaluasi karena dalam melaksanakan tugasnya perlu persetujuan dari <i>top management</i> .	3
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa <i>top management</i> selalu memastikan bahwa informasi yang didokumentasikan sudah sesuai dengan aturan yang ada.	3

Pada pertanyaan kedua di sub-klausul 9.3 membahas mengenai bagaimana *top management* memastikan bahwa tinjauannya pada manajemen aset mempertimbangkan masukan yang relevan dari berbagai aspek. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 34 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 9.3
Pertanyaan Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan bahwa <i>top management</i> selalu mengadakan rapat untuk mendapatkan bahan evaluasi mengenai kinerja <i>stakeholder</i> .	3
Logistik	Narasumber menjelaskan mengenai kendala yang tidak dapat dipenuhi dari pihak <i>top management</i> yaitu dalam hal sumber daya.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa selalu diadakan rapat dengan <i>top management</i> dan <i>stakeholder</i> setiap minggunya untuk melakukan evaluasi mengenai proyek yang sedang dikerjakan, dan dapat mempermudah membuat keputusan.	3
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa departemen yang bersangkutan merasa memang perlu untuk dilakukan rapat untuk melakukan evaluasi, namun belum ada tindak lanjutnya.	3

4.2.7 Klausul 10

Pada klausul 10 membahas mengenai improvement yang dilakukan organisasi. Klausul ini terdiri dari 3 sub klausul dengan 5 pertanyaan yang perlu dijawab sebagai keterangan dalam melakukan penilaian tingkat menatangan manajemen aset menggunakan SAM+ tools.

4.2.7.1 Sub Klausul 10.1

Pada sub-klausul 10.1 terdiri dari 3 pertanyaan mengenai ketidaksesuaian dan tindakan korektif. Pertanyaan pertama narasumber diharapkan dapat menjelaskan mengenai insiden dalam sistem manajemen aset dan tindakan organisasi untuk mengontrol dan memperbaiki serta menangani konsekuensinya. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 35 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 10.1
Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber dapat menjelaskan bahwa departemen SDM menyadari ketidaksesuaian yang terjadi pada organisasi, dan sudah ada tindakan untuk melakukan perbaikan.	2
Logistik	Narasumber menjelaskan mengenai ketidaksesuaian yang terjadi dengan <i>stakeholder</i> , sudah dilakukan perbaikan namun masih sering terjadinya ketidaksesuaian antara keduanya, dan dari departemen	2

	yang bersangkutan dirasa perlu adanya perbaikan, namun belum ada tindakan untuk melakukan perbaikan.	
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan mengenai ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan yang dilakukan yaitu memeriksa kembali terkait banyaknya jumlah barang yang tersedia dengan data yang tersimpan pada sistem informasi perusahaan.	3
Dokumen	Narasumber dapat menjelaskan mengenai ketidaksesuaian dalam mengerjakan tugas dan dapat menjelaskan mengenai tindakan perbaikannya.	3

Pada pertanyaan kedua di sub-klausul 10.1 narasumber diharapkan dapat menjelaskan mengenai keadaan setelah terjadinya insiden, tindakan organisasi dalam mengevaluasi dan mendokumentasikan untuk diperlukan tindakan yang sesuai dengan dampaknya agar insiden tersebut tidak terulang kembali. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 36 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 10.1 Pertanyaan Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber dapat menjelaskan mengenai evaluasi agar insiden	2

	tidak terulang kembali, namun belum ada tindak lanjut untuk melakukan perbaikan.	
Logistik	Narasumber menjelaskan mengenai tindakan evaluasi agar insiden yang terjadi tidak terulang kembali, namun dalam penjalannya walaupun setelah dilakukanya evaluasi masih insiden masih sering terulang kembali hal ini dikarenakan <i>stakeholder</i> yang masih meminta pengajuan kebutuhan logistic secara mendadak.	2
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber dapat menjelaskan mengenai ketidaksesuaian yang terjadi dan cara untuk mengatasinya agar tidak terulang kembali.	2
Dokumen	Narasumber merasa masih perlu banyak hal yang harus dimaksimalkan kembali dan memahami mengenai pentingnya dilakukan pencegahan mengenai hal-hal yang tidak diinginkan.	2

Pada pertanyaan ketiga di sub-klausul 10.1 narasumber diharapkan dapat menjelaskan terkait setelah dilakukanya evaluasi untuk tindakan korektif atau pencegahan, bagaimana organisasi mencatat hasilnya dan meninjau keefektifannya. Berikut ini merupakan keterangan serta

pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 37 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 10.1
Pertanyaan Ketiga

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan untuk meninjau keefektifan perbaikan untuk pencegahan dilakukan setelah melihat hasil kerja sumber daya yang nantinya departemen akan melakukan tindak lanjut dalam beberapa hal.	2
Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa departemen logistik sudah membuat rencana untuk kebutuhan logistik yang diperlukan oleh departemen lain, namun untuk keefektifannya masih kurang dikarenakan kebutuhan dari departemen lain yang selalu berubah.	3
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber dapat menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan apabila setelah adanya evaluasi dan melakukan perbaikan, namun setelah dilakukannya perbaikan belum mendapatkan hasil yang maksimal pada kinerjanya.	2

Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa selalu melakukan perbaikan dalam kinerjanya yaitu dalam hal pengelolaan dokumen, hal ini terlihat dari kinerjanya dalam melaksanakan tugas yang sudah jauh lebih baik.	3
---------	---	---

4.2.7.2 Sub Klausul 10.2

Pada sub-klausul 10.2 terdapat 1 pertanyaan mengenai aksi pencegahan. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan mengenai pemantauan yang dilakukan organisasi pada kegagalan dalam kinerja aset dan mengevaluasi kebutuhan untuk tindakan pencegahan. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 38 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 10.2

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber dapat menjelaskan mengenai aksi yang telah dilakukan untuk melakukan tindakan perbaikan yaitu dengan melakukan komunikasi dengan <i>stakeholder</i> untuk melakukan kontrol terhadap perubahan yang terjadi.	3
Logistik	Narasumber dapat menjelaskan mengenai pengawasan pada setiap kebutuhan logistik dari masing-masing departemen untuk	3

	melakukan rencana kebutuhan logistik.	
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan mengenai tindakan pencegahan mengenai kemungkinan kesalahan terjadi, namun tindakan masih belum dilakukan.	1
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa hanya sebatas melakukan pengawasan dalam hal terjadinya kesalahan dalam pendataan dokumen untuk meminimalisir kesalahan dalam tugasnya.	2

4.2.7.3 Sub Klausul 10.3

Pada sub-klausul 10.3 terdapat 1 pertanyaan mengenai perbaikan berkelanjutan. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan organisasi untuk terus meningkatkan kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas sistem manajemen aset dan manajemen aset organisasi. Berikut ini merupakan keterangan serta pembobotan secara subjektif yang diberikan oleh masing-masing narasumber:

Tabel 4. 39 *Evidence* dan Tingkat Kematangan Sub-Klausul 10.3
Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	<i>Maturity Level</i>
Sumber Daya Manusia	Narasumber menjelaskan mengenai perbaikan akan terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja SDM.	2

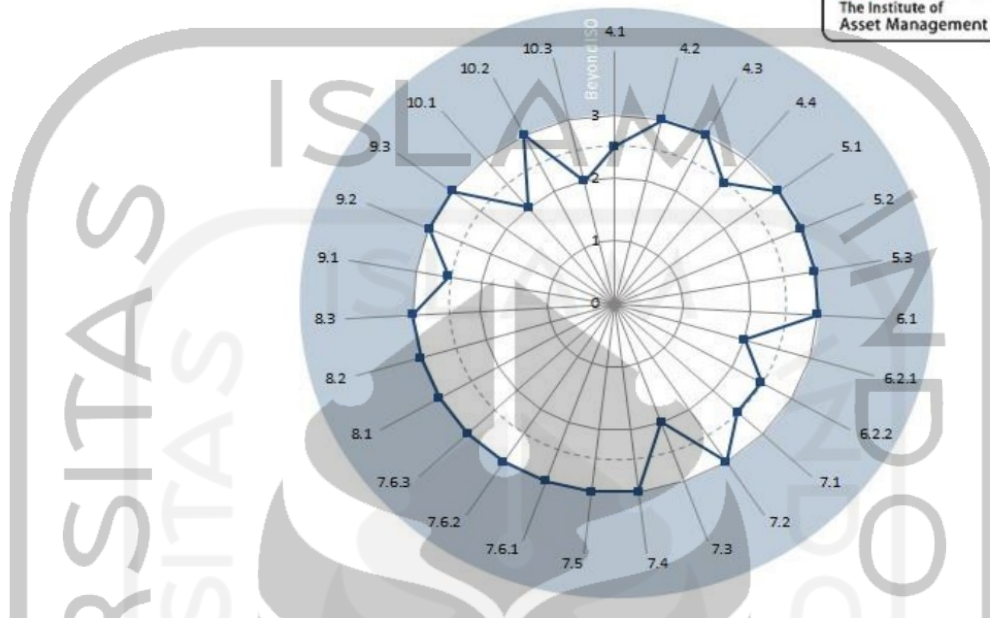
Logistik	Narasumber menjelaskan bahwa akan terus melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi kebutuhan logistik perusahaan.	2
Pengadaan Barang dan Jasa	Narasumber menjelaskan bahwa akan selalu berusaha untuk dapat memperbaiki sistem kerja baik secara langsung dalam pelaksanaannya dan secara sistem informasinya.	2
Dokumen	Narasumber menjelaskan bahwa sudah melakukan perbaikan untuk sistem pendataan dokumen.	3

4.2.8 Hasil Pembobotan *Evidence*

Setelah dilakukannya pengambilan data dengan mewawancarai narasumber maka didapatkan *evidence* yang digunakan untuk memberikan pembobotan untuk *maturity level* dengan menggunakan bantuan *software* yang dikembangkan oleh The IAM (*Institute of Asset Management*) yaitu SAMP (*Self Assessment Methodology Plus*).

4.2.8.1 Hasil Pembobotan Sumber Daya

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data departemen Sumber Daya Manusia, tugas pokok dari departemen ini yaitu mengatur cara dan sistem penilaian kinerja masing-masing karyawan, mengembangkan potensi karyawan diperusahaan, dan mengatur para karyawan. Pengolahan pembobotan nilai kualitas manajemen aset dapat dilihat pada *radar chart* di bawah ini:



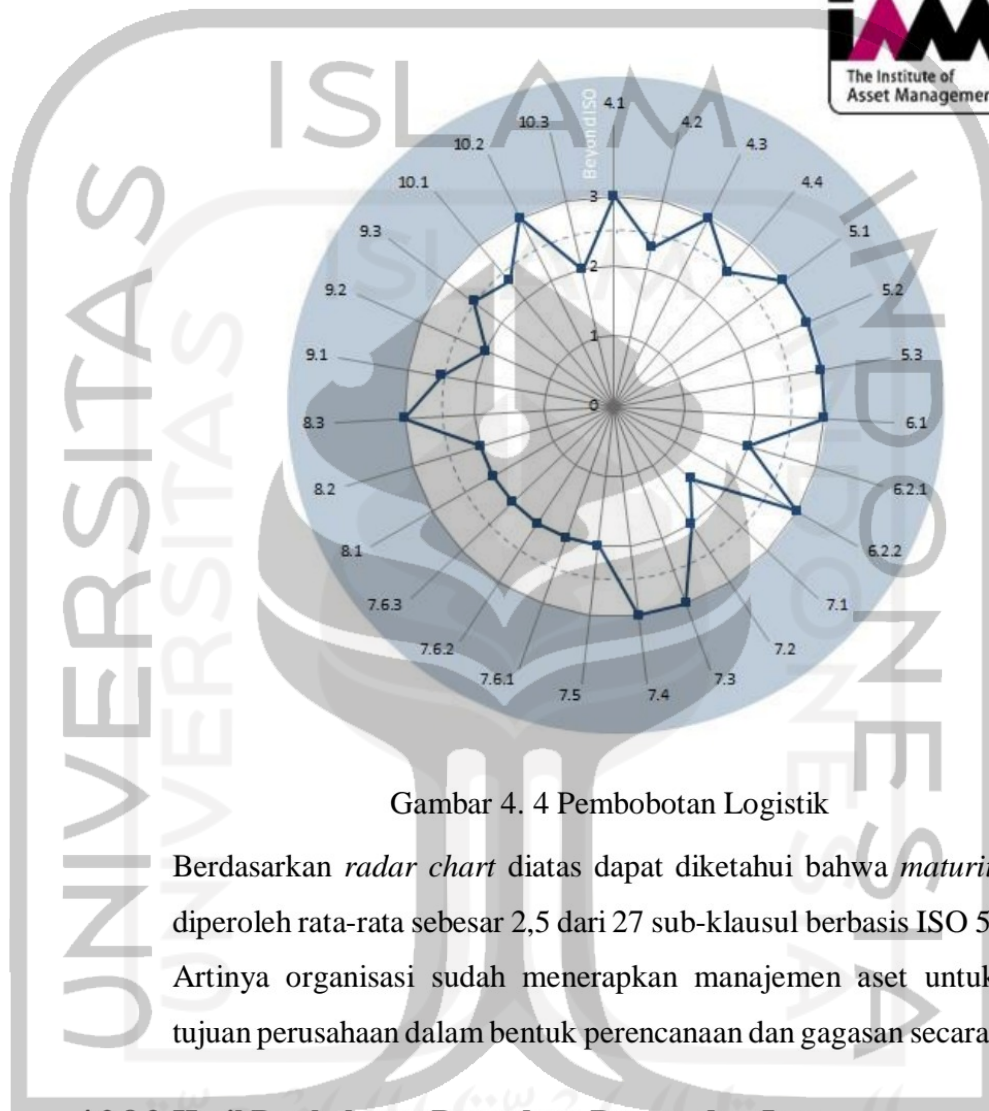
Gambar 4. 3 Pembobotan Sumber Daya

Berdasarkan *radar chart* diatas dapat diketahui bahwa *maturity level* 1-4 diperoleh rata-rata sebesar 2,8 dari 27 sub-klausul berbasis ISO 55001:2014. Artinya organisasi sudah menerapkan manajemen aset untuk mencapai tujuan perusahaan dalam bentuk perencanaan dan gagasan secara sistematis.

4.2.8.2 Hasil Pembobotan Logistik

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data departemen Logistik, tugas pokok dari departemen ini yaitu bertanggung jawab untuk menyediakan suku cadang perawatan sarana. Pengolahan pembobotan nilai kualitas manajemen aset dapat dilihat pada *radar chart* di bawah ini:



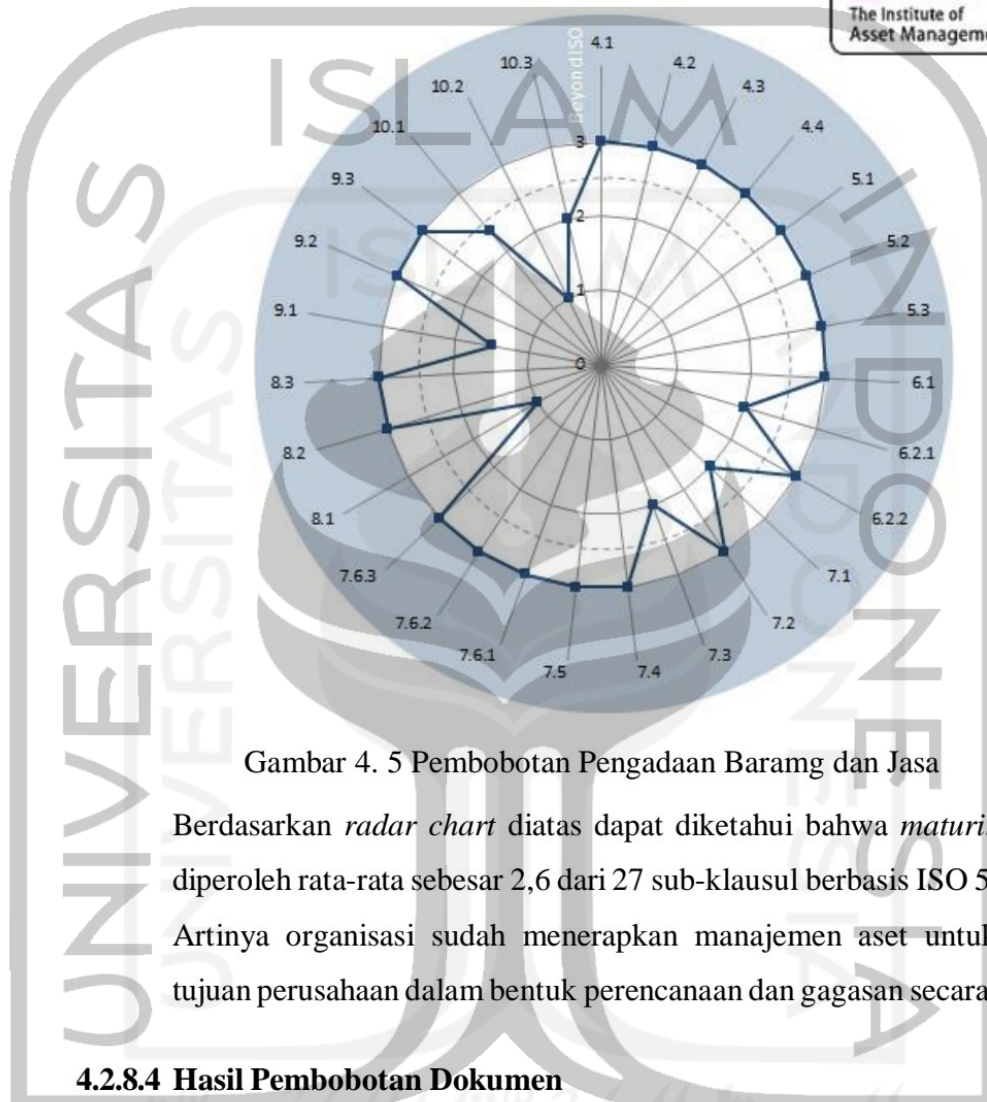


Gambar 4. 4 Pembobotan Logistik

Berdasarkan *radar chart* diatas dapat diketahui bahwa *maturity level* 1-4 diperoleh rata-rata sebesar 2,5 dari 27 sub-klausul berbasis ISO 55001:2014. Artinya organisasi sudah menerapkan manajemen aset untuk mencapai tujuan perusahaan dalam bentuk perencanaan dan gagasan secara sistematis.

4.2.8.3 Hasil Pembobotan Pengadaan Barang dan Jasa

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data departemen Pengadaan Barang dan Jasa, tugas pokok dari departemen ini yaitu memastikan kebutuhan perusahaan yang harus dibeli dan menjalin hubungan baik dengan vendor. Pengolahan pembobotan nilai kualitas manajemen aset dapat dilihat pada *radar chart* di bawah ini:

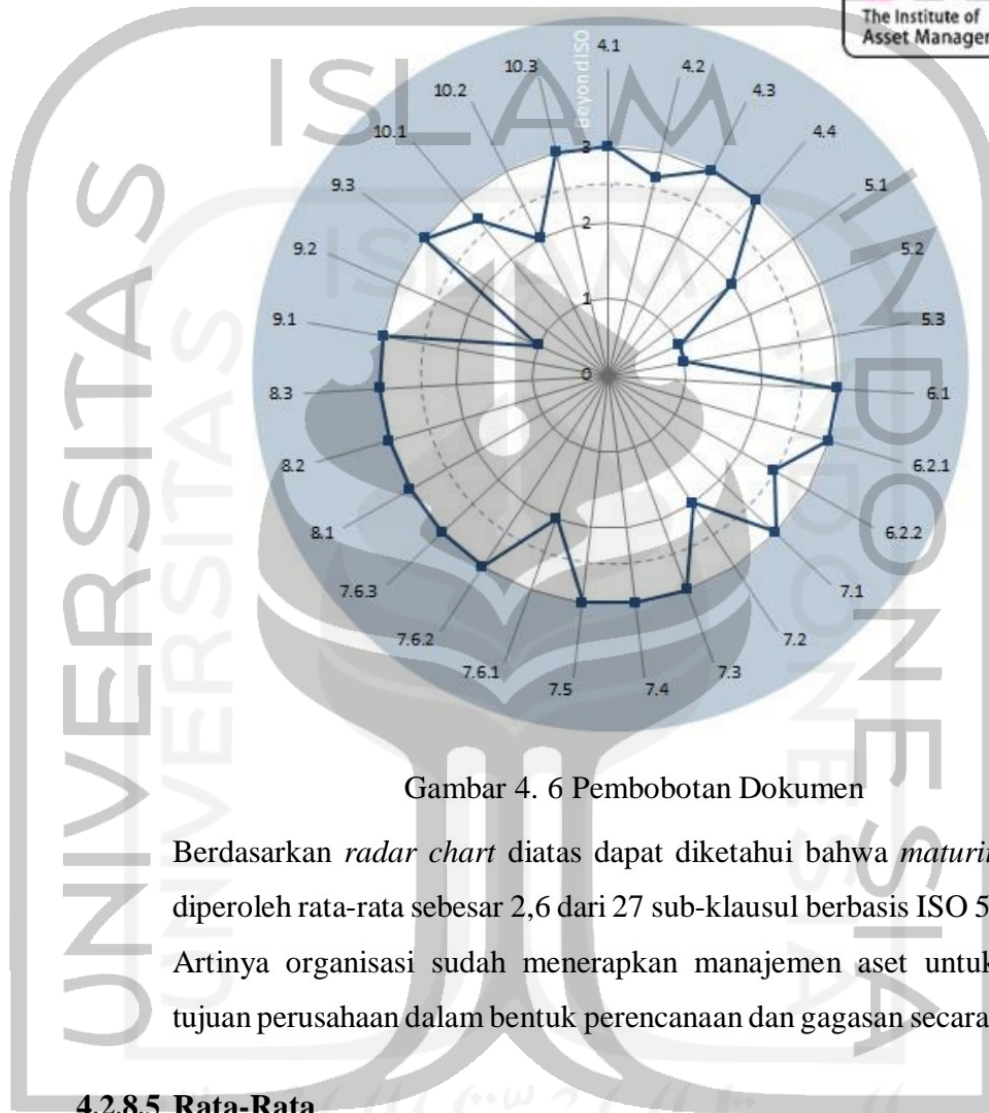


Gambar 4. 5 Pembobotan Pengadaan Baramg dan Jasa

Berdasarkan *radar chart* diatas dapat diketahui bahwa *maturity level* 1-4 diperoleh rata-rata sebesar 2,6 dari 27 sub-klausul berbasis ISO 55001:2014. Artinya organisasi sudah menerapkan manajemen aset untuk mencapai tujuan perusahaan dalam bentuk perencanaan dan gagasan secara sistematis.

4.2.8.4 Hasil Pembobotan Dokumen

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data departemen Dokumen, tugas pokok dari departemen ini yaitu mengelola berbagai jenis dokumen perusahaan dan berbagai surat menyurat. Pengolahan pembobotan nilai kualitas manajemen aset dapat dilihat pada *radar chart* di bawah ini:

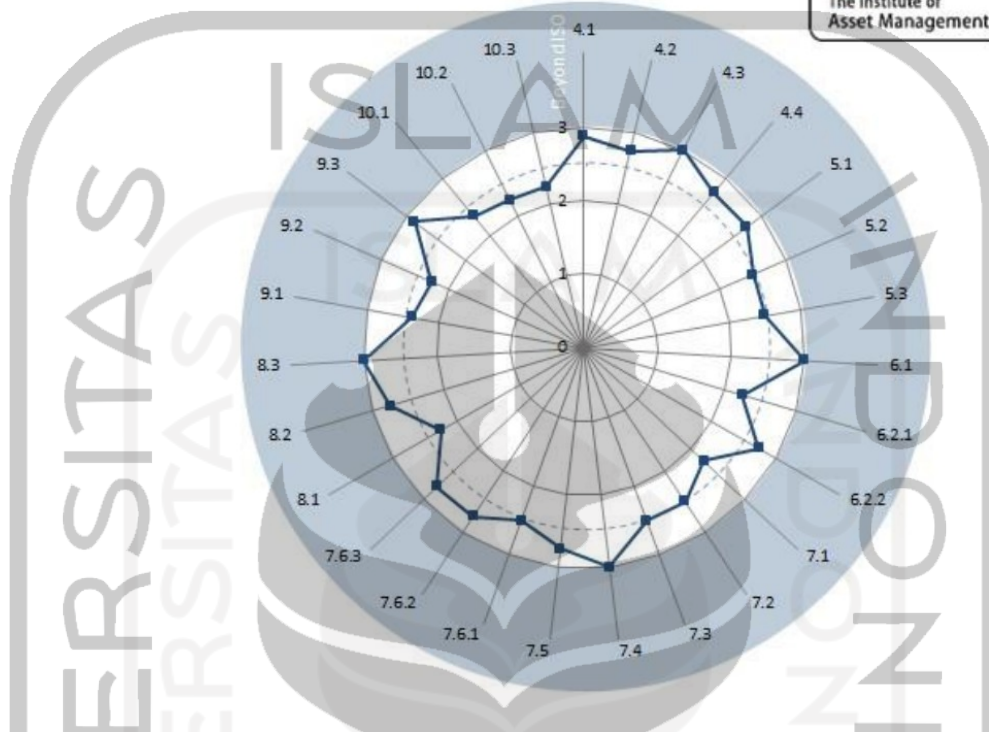


Gambar 4. 6 Pembobotan Dokumen

Berdasarkan *radar chart* diatas dapat diketahui bahwa *maturity level* 1-4 diperoleh rata-rata sebesar 2,6 dari 27 sub-klausul berbasis ISO 55001:2014. Artinya organisasi sudah menerapkan manajemen aset untuk mencapai tujuan perusahaan dalam bentuk perencanaan dan gagasan secara sistematis.

4.2.8.5 Rata-Rata

Berikut ini merupakan hasil dari rata-rata antara 4 departemen pengelolaan *asset management* yang ada pada PT. Sasakura Indonesia yaitu departemen Sumber Daya Manusia, Logistik, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Dokumen yang ditampilkan dalam *radar chart*:



Gambar 4. 7 Rata-rata Pembobotan

Dari keempat departemen yang menjadi satu *radar chart* untuk melihat rata-rata tingkat kematangan *asset management* PT.Sasakura Indonesia , dari empat departemen yang diteliti diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,6. Dari angka rata-rata tersebut maka dapat menggambarkan bahwa sistem yang ada di PT. Sasakura Indonesia sudah menerapkan manajemen aset untuk mencapai tujuan perusahaan dalam bentuk perencanaan dan gagasan secara sistematis. Langkah selanjutnya yaitu menentukan strategi agar sistem yang telah berjalan dapat dikembangkan sehingga dapat mencapai sistem manajemen aset yang kompeten.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data

Berdasarkan hasil pengolaan data maka dapat dilihat sejauh mana kualitas manajemen aset yang telah ditetapkan di PT. Sasakura Indonesia. Data yang diperoleh merupakan gabungan dari keseluruhan departemen yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset yang ada diperusahaan yaitu departemen Sumber Daya Alam, departemen Logistik, departemen Pengadaan Barang dan Jasa, dan departemen Dokumen. PT. Sasakura Indonesia menunjukkan seberapa matang departemen dalam mengelola asetnya berdasarkan ISO 55001:2014. Diperoleh secara keseluruhan dari keempat departemen tersebut diperoleh rata-rata sebesar 2,6 dari hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa organisasi masih berada di level developing secara keseluruhan. Kemudian dianalisa sesuai dengan nilai rata-rata model kematangan (*model maturity scale*).

Tabel 5. 1 Hasil Analisis Kematangan Sistem Manajemen Aset Departemen

UNIVERSITAS ISLAM DONORONESIA
الجامعة الإسلامية
الاستد بالاندو

No .	Departemen	Maturity Scale	Analisis Peneliti Berdasarkan Hasil Wawancara
1.	Sumber Daya Manusia	2,8	Skala tingkat kematangan pada departemen Sumber Daya Manusia berada di level 2,8 yaitu <i>developing</i> . Mengacu pada hasil wawancara, departemen Sumber Daya Manusia sudah konsisten dalam penerapan pengelolaan aset dan sedang dalam proses pengembangan, namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan kembali seperti upaya yang dilakukan organisasi dalam menetapkan dan mendokumentasikan tujuan manajemen aset, kesadaran organisasi untuk memastikan bahwa anggotanya menyadari bagaimana mereka berdampak pada pencapaian tujuan manajemen aset, ketidaksesuaian dan tindakan korektif, dan upaya yang dilakukan organisasi untuk terus meningkatkan kesesuaian.

الجمعة الإسلامية الأندلسية

2.	Logistik	2,5	<p>Skala tingkat kematangan pada departemen Logistik yaitu berada di level 2,5 yaitu <i>developing</i>. Mengacu pada hasil wawancara, level kematangan departemen Logistik berada di urutan paling akhir jika dibandingkan dengan departemen lainnya. Banyak hal yang harus ditingkatkan kembali untuk mencapai system yang sistematis dan konsisten untuk mencapai tujuan organisasi yaitu dalam hal kebutuhan dan harap <i>stakeholder</i>, upaya yang dilakukan organisasi dalam menetapkan dan mendokumentasikan tujuan manajemen aset, sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, kompetensi yang diperlukan organisasi yang memengaruhi kinerja aset, manajemen aset, atau sistem manajemen aset, menentukan informasi yang dilakukan organisasi untuk mendukung manajemen aset, pembaharuan informasi, kesadaran organisasi untuk memastikan bahwa anggotanya menyadari bagaimana mereka berdampak pada pencapaian tujuan manajemen aset, perencanaan dan pengendalian operasional organisasi, audit internal, ketidaksesuaian dan tindakan korektif, dan upaya yang dilakukan organisasi untuk terus meningkatkan kesesuaian.</p>
----	----------	-----	---

3.	Pengadaan Barang dan Jasa	2,6	Skala tingkat kematangan pada departemen Pengadaan Barang dan Jasa yaitu berada di level 2,6 yaitu <i>developing</i> . Mengacu pada hasil wawancara departemen Pengadaan Barang dan Jasa dalam pengelolaan aset sudah cukup baik namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan untuk mencapai level <i>competence</i> yaitu dalam hal upaya yang dilakukan organisasi dalam menetapkan dan mendokumentasikan tujuan manajemen aset, sumber daya organisasi, kesadaran bahwa anggota organisasi memiliki dampak dalam pencapaian tujuan manajemen aset, perencanaan dan pengendalian operasional, pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi, ketidaksesuaian dan Tindakan korektif, pemantauan yang dilakukan organisasi pada kegagalan dalam kinerja aset dan mengevaluasi kebutuhan untuk tindakan pencegahan, upaya yang dilakukan organisasi untuk terus meningkatkan kesesuaian.
----	---------------------------	-----	---

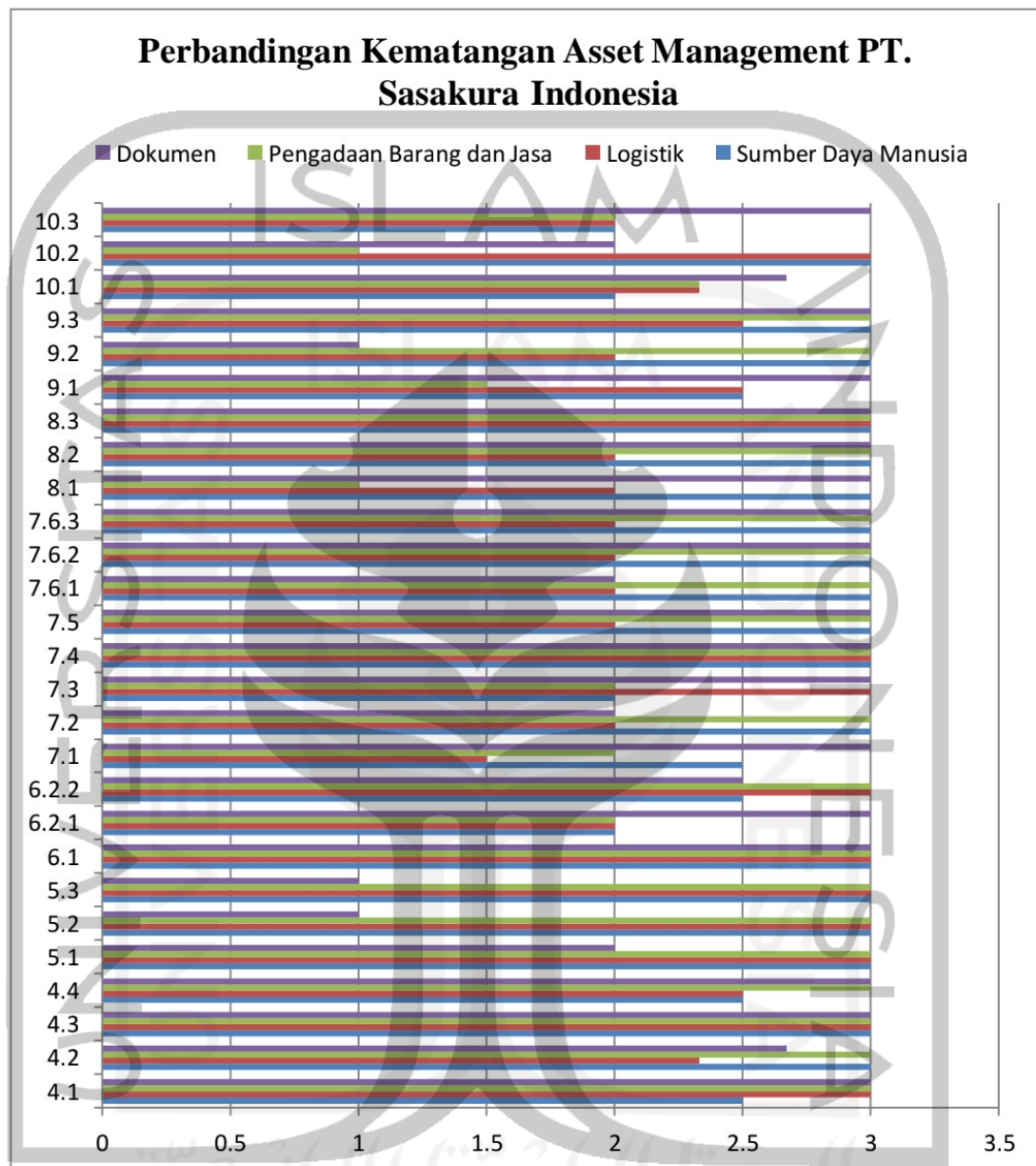
الجمعة الإسلامية الأندلسية

4.	Dokumen	2,6	Skala tingkat kematangan pada departemen Pengadaan Barang dan Jasa yaitu berada di level 2,6 yaitu <i>developing</i> . Mengacu pada hasil wawancara departemen Dokumen memiliki level yang sama dengan departemen pengadaan Barang dan Jasa yang artinya dalam pengelolaan aset sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan dan berbeda dengan departemen Pengadaan Barang dan jasa yaitu dalam hal kebijaksanaan, peran, tanggung jawab dan wewenang organisasi, kompetensi, informasi dokumen dan audit internal.
----	---------	-----	--

Dari table diatas dapat dilihat nilai kematangan tingkat manajemen aset yang paling tinggi berada pada department Sumber Daya Manusia dengan skala 2,8. Di posisi kedua terdapat departemen Pengadaan Barang dan Jasa dan Dokumen yang sama-sama memperoleh skala 2,6. Dan di posisi terakhir yaitu departemen Dokumen dengan skala 2,5. Penentuan skala kematangan tersebut dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang dapat disimpulkan skala kematangan rata-rata pengelolaan aset pada PT. Sasakura berada di level 2 *developing*. Berikut ini merupakan perbandingan 4 departemen pengelolaan *asset management* yang ada di PT. Sasakura Indonesia yaitu Sumber Daya Manusia, Logistik, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Dokumen yang ditampilkan dalam

Bar Chart:





Gambar 5. 1 Perbandingan Nilai Kematangan antar Departemen

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat dilihat sejauh mana kualitas manajemen aset yang telah ditetapkan di PT. Sasakura Indonesia. Data yang diperoleh merupakan gabungan dari keseluruhan departemen yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset yang ada diperusahaan yaitu departemen Sumber Daya Alam, departemen Logistik, departemen Pengadaan Barang dan Jasa, dan departemen Dokumen. Berikut ini merupakan hasil dari rata-rata antar 4 departemen yang diriview ulang dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

Tabel 5. 2 hasil dari rata-rata antar 4 departemen

Klausu 1	Sub Klausul	Topik	Maturity Level
4	4.1	Pemahaman Organisasi dan Konteksnya	2.88
	4.2	Tuntutan dan Kebutuhan dari <i>Stakeholder</i>	2.75
	4.3	Cakupan Sistem Manajemen Aset	3
	4.4	Sistem Manajemen Aset	2.75
5	5.1	Kepemimpinan dan Komitmen	2.75
	5.2	Kebijakan dan Mekanisme	2.5
	5.3	Peraturan dan Tanggung Jawab Organisasi	2.5
6	6.1	Mitigasi Risiko pada Manajemen Aset	3
	6.2.1	Tujuan Manajemen Aset	2.25
	6.2.2	Perencanaan Strategi Manajemen Aset	2.75
7	7.1	Sumber Daya	2.25
	7.2	Kompetensi	2.5
	7.3	Kesadaran	2.5
	7.4	Komunikasi	3
	7.5	Kebutuhan Informasi	2.75
	7.6.1	Pengelolaan Informasi	2.5
	7.6.2	Membuat dan Update Informasi Dokumen	2.75
	7.6.3	Pengontrolan Dokumen	2.75
8	8.1	Perencanaan, Operasional dan Kontrol	2.25
	8.2	Manajemen Perusahaan	2.75
	8.3	<i>Outsourcing</i>	3
9	9.1	Pengawasan, Penilaian, Analysis dan Evaluasi	2.38
	9.2	Audit Internal	2.25
	9.3	<i>Management Riview</i>	2.88
10	10.1	Ketidak Sesuaian dan Perbaikan	2.33
	10.2	Tindakan Pencegahan	2.25
	10.3	Perbaikan Berkelanjutan	2.25

Dari hasil tabel pengolahan data diatas, diketahui bahwa PT. Sasakura Indonesia memiliki 4 sub-klausul yang menunjukkan level 3 yaitu kompeten. Terdapat 23 sub-klausul dengan kondisi tingkat kematangan kurang dari 3, sehingga perlu dilakukan

evaluasi perbaikan untuk mencapai standar kualitas manajemen aset yang kompeten dan optimal.

5.2 Strategi Perbaikan

Berdasarkan *maturity level* yang ada di PT. Sasakura Indonesia diketahui dari 27 klausul terdapat 4 klausul *maturity level* yang telah kompeten dan layak untuk dipertahankan, namun masih terdapat 23 klausul yang memiliki *maturity level* belum kompeten, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari setiap anggota dalam hal mengelola sistem manajemen aset, sehingga masih perlu dilakukan tindakan perbaikan pada sistem manajemen aset agar dapat mencapai kompeten. Tindakan perbaikan dilakukan agar dapat mencapai tingkat kematangan 3 (kompeten) dengan mempertimbangkan rekomendasi strategi perbaikan berbasis ISO 55002:2014. Berikut ini merupakan strategi perbaikan yang diberikan:

Tabel 5. 3 Strategi Perbaikan

Klausul	Rekomendasi Perbaikan	Level
4.1	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memahami tujuan dari organisasi dalam penerapan sistem manajemen aset. ● Faktor pendorong yang berhubungan dengan pencapaian dari tujuan organisasi dalam penerapan sistem manajemen aset. ● Harapan dan tujuan dari sistem manajemen aset. ● Faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan peluang serta ancaman sistem manajemen aset untuk memenuhi harapan organisasi. 	2.88

4.2	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami tujuan organisasi secara menyeluruh yang menentukan konteks untuk aktivitas organisasi. • Hasil yang ingin dicapai oleh organisasi. • Menunjukkan apakah tujuan pengelolaan aset yang sudah direncanakan sudah sesuai dengan tujuan organisasi, sehingga dengan memenuhi tujuan pengelolaan aset maka dapat juga membantu mencapai tujuan dari organisasi. 	2.75
4.3	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 3, yang berarti organisasi telah mempertahankan pencapaian dalam melakukan cakupan sistem manajemen aset yang terdiri dari inventaris aset, legal audit, penilaian aset, optimisasi aset dan pengawasat aset.</p>	3
4.4	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam menerapkan sistem manajemen aset organisasi harus dapat membentuk, melaksanakan, memelihara dan selalu meningkatkannya. • Fungsi dari sistem manajemen aset yaitu untuk menetapkan kebijakan dan tujuan manajemen aset, yang artinya serangkaian elemen organisasi didalamnya harus saling terkait dan saling berinteraksi agar dapat mencapai tujuan tersebut. 	2.75

5.1	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Top management</i> harus dapat menunjukkan kewenangan, kepemimpinan dan komitmen pada sistem manajemen aset secara positif untuk dapat mempengaruhi organisasi. • <i>Top management</i> bersama dengan kepala departemen melakukan pengawasan komunikasi antar organisasi untuk dapat mengurangi terjadinya <i>miss</i> komunikasi. 	2.75
5.2	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Top management</i> menetapkan kebijakan manajemen aset pada prinsip-prinsip yang diambil dalam mencapai tujuan manajemen aset. • <i>Top management</i> dapat memberikan contoh kepada ketua departemen dan anggota departemen dalam mematuhi kebijakan tersebut. 	2.5
5.3	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Top management</i> memiliki wewenang untuk memberikan perintah, membuat keputusan dan melakukan pengawasan terhadap tanggung jawab anggotanya. • <i>Top management</i> harus mendokumentasikan dan melakukan pengawasan sesuai dengan <i>job desk</i> yang 	2.5

	dimiliki setiap anggota organisasi untuk mencapai <i>strategic asset management plan (SAMP)</i> .	
6.1	Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 3, yang berarti organisasi telah mempertahankan pencapaiannya dalam melakukan mitigasi risiko dan mengevaluasi terhadap dampak yang akan ditimbulkan dalam pengelolaan manajemen aset.	3
6.2.1	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi harus dapat memahami tujuan dari organisasi dalam pengelolaan sistem manajemen aset. • Organisasi dapat membuat <i>team</i> untuk melakukan pengelolaan aset perusahaan. • Mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat dan melakukan evaluasi terhadap dampak yang ditimbulkan sehingga dapat membuat pencegahan agar kejadian tersebut tidak terulang kembali. 	2.25
6.2.2	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan strategi dalam sistem pengelolaan manajemen aset dan menerapkannya. • Melakukan evaluasi terhadap strategi yang sudah diterapkan serta melakukan perbaikan terhadap strategi yang dirasa masih kurang efektif dalam pelaksanaannya. 	2.75

7.1	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Top managemen</i> dan kepala departemen melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap organisasi, dan memberikan pelatihan berupa <i>training, workshop</i> untuk meningkatkan <i>skill</i> sumber daya organisasi. • Melakukan pembinaan terhadap anggota organisasi melalui beberapa program penilaian dan juga perencanaan. • Pada proses <i>recruitment</i> melakukan kenaikan standart kriteria tetapi tetap harus menyesuaikan klasifikasi kebutuhan organisasi agar manajemen aset semakin baik. • Mengubah sistem yang sudah ada yang dalam pelaksanaanya kurang maksimal dalam penjalananya, karena sistem sangat mendukung aktivitas operasional organisasi untuk dapat berjalan menjadi lebih baik. 	2.25
7.2	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi dapat menentukan rangkaian kompetensi yang dibutuhkan untuk peran dan tanggung jawab dalam penerapan kesadaran, keterampilan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam memenuhi penerapan manajemen aset dengan membuat list kandidat yang sesuai. 	2.5

	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dilakukan oleh semua element organisasi dan diawasi oleh <i>top management</i> untuk melihat tanggung jawab yang diberikan untuk melakukan pengelolaan manajemen aset. 	
7.3	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya komunikasi dua arah yang baik antara manajemen dan pekerja, sehingga keduanya merasa bahwa posisi mereka penting dan memiliki tanggung jawab yang setara dalam menjalankan tugasnya. • Kesadaran anggota organisasi akan kebutuhan peran dan hubunganya dengan organisasi dalam memenuhi tujuan manajemen aset. 	2.5
7.4	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 3, yang berarti komunikasi yang dilakukan oleh <i>top management</i> dan kepala departemen dalam menyampaikan informasi sudah selaras dan komunikasi yang dilakukan baik secara verbal ataupun non verbal sudah efektif.</p>	3
7.5	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi harus menentukan kebutuhan informasi yang diperlukan dengan menggunakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi informasi aset yang diperlukan. • Menentukan sistem informasi aset sesuai dengan aset, manajemen aset dan sistem manajemen asetnya. 	2.75

7.6.1	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi dapat melakukan pengecekan ulang terkait kesesuaian aset yang dimiliki perusahaan dengan yang tercantum pada sistem. • Organisasi dapat membuat pencatatan terhadap aset yang dimiliki perusahaan pada sistem dan membuat <i>backup</i> seperti dokumen fisik. 	2.5
7.6.2	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam setiap pembelian aset perusahaan langsung diberikan kode barang dan data kode tersebut langsung dimasukkan kedalam sistem agar sistem selalu <i>update</i> terhadap aset yang dimiliki perusahaan. • Untuk aset perusahaan yang belum dimasukkan ke dalam sistem, dilakukan pendataan ulang agar kesesuaian barang dengan data yang tersedia pada sistem sesuai. 	2.75
7.6.3	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengontrolan pada setiap perubahan data sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam proses <i>input</i> data. 	2.75

8.1	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi membuat proses perencanaan untuk mendukung kegiatan yang dipersyaratkan secara efektif oleh rencana manajemen aset. Persyaratan yang dimaksud yaitu perencanaan operasional, sumber daya, audit manajemen dan sistem manajemen aset. • <i>Top management</i> atau masing-masing kepala departemen melakukan pengontrolan sepenuhnya supaya organisasi dapat melakukan tugas sesuai dengan yang direncanakan. 	2.25
8.2	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi harus melakukan evaluasi secara rutin dan dapat mengelola perubahan baik itu internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi aset dengan menilai risiko dan konsekuensi diseluruh sistem organisasi, termasuk konsekuensi yang disengaja maupun tidak disengaja. • Dapat menghadapi risiko yang terjadi dan kedepannya dapat meminimalkan risiko tersebut dan membuat team untuk menanggapi hal tersebut. 	2.75
8.3	<p>Sub klausul ini telah mencapai tingkat kematangan level 3, yang berarti organisasi telah mempertahankan pencapaiannya dalam memperhatikan tingkat kepentingan</p>	3

	menggunakan <i>outsourcing</i> , baik dari pihak internal maupun eksternal.	
9.1	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi mengembangkan proses serta prosedur untuk memantau, mengukur, melakukan analisa serta evaluasi aset, sistem manajemen aset dan aktivitas manajemen aset yang dilakukan secara berkala untuk dapat mengukur seberapa efektif kebijakan aset yang sudah diterapkan. • Organisasi dapat membuat indikator kinerja, karena dapat digunakan untuk mengevaluasi aktivitas dari pelaksanaan manajemen aset dan dapat mengukur ke efektifitasnya. • Perubahan dapat dilakukan bila diperlukan, dapat berupa strategi, tujuan, kebijakan, dan elemen lain dari sistem manajemen aset untuk meningkatkan keefektifannya dan memastikan tujuan dari manajemen aset. 	2.38
9.2	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi dapat melakukan audit internal pada sistem aset, terutama yang berhubungan dengan sistem manajemen aset, dan dapat memastikan tujuan dari sistem manajemen aset telah tercapai dan dapat melakukan perbaikan untuk mengidentifikasi peluang. 	2.25

	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi membuat kebijakan mengenai internal audit yang dilakukan oleh <i>top management</i> seperti kebutuhan audit berdasarkan departemen yang ada di organisasi. 	
9.3	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi harus membuat kebijakan mengenai evaluasi dalam hal pengawasan aset yang dimiliki oleh organisasi, aktivitas organisasi, dan sistem manajemen aset. • Organisasi membuat tindakan perbaikan terhadap evaluasi yang telah dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan yang sama agar tidak terulang kembali. 	2.88
10.1	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rencana untuk dapat mengendalikan ketidaksesuaian yang berhubungan dengan aset, sistem manajemen aset, untuk dapat menghindari dampak buruk pada organisasi terhadap tujuan dari penerapan sistem manajemen aset. • Melakukan tindakan perbaikan untuk dapat mengatasi akar permasalahan yang menyebabkan ketidaksesuaian dalam penerapan sistem manajemen aset dan untuk mencegah agar ketidaksesuaian tersebut tidak terulang kembali. 	2.33

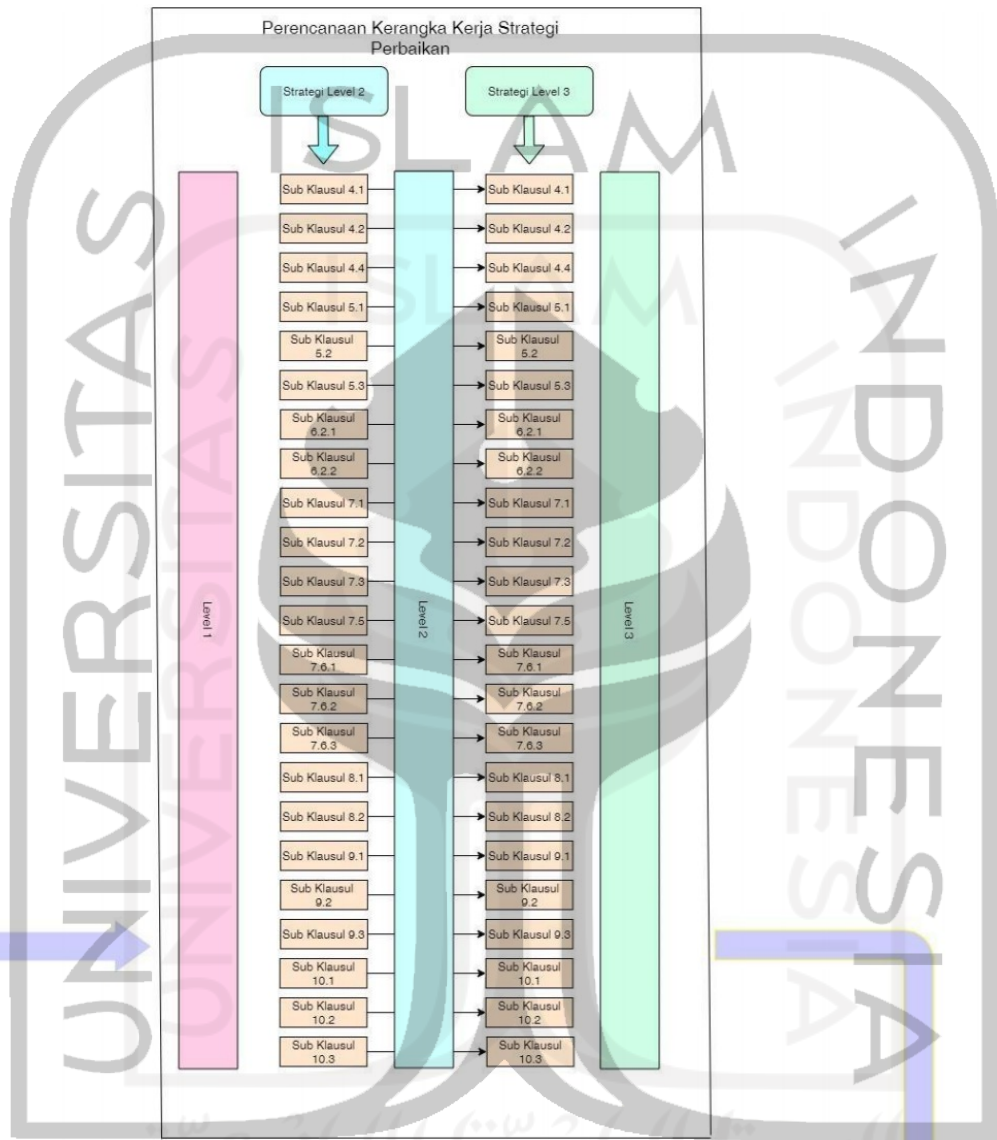
10.2	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi menetapkan, menerapkan dan memulai tindakan pencegahan yang berhubungan dengan semua elemen manajemen aset. • Melakukan evaluasi secara berkala dan membuat perencanaan yang matang untuk jangka waktu yang panjang. • <i>Top management</i> membuat kebutuhan kriteria terhadap untuk perencanaan yang sudah dibuat untuk mengurangi risiko yang akan timbul. 	2.25
10.3	<p>Sub klausul ini telah mencapai kematangan level 2, untuk mencapai level kematangan yang kompeten klausul ini harus memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi dapat mengumpulkan informasi mengenai teknologi, pengetahuan dan penerapan untuk dapat melakukan perbaikan yang lebih bermanfaat dalam sistem manajemen aset. • Mengumpulkan data aset yang dimiliki dan kinerja selama pelaksanaan sistem manajemen aset untuk dievaluasi sehingga dapat melakukan perbaikan secara terus menerus. 	2.25

5.3 Framework Penerapan Strategi

Setelah dilakukan pengambilan data berupa wawancara dengan narasumber dan dilakukan pengukuran tingkat kematangan pengelolaan aset dengan bantuan *software SAM+ Tools* dan dilanjutkan dengan perancangan strategi perbaikan perubahan klausul yang belum mencapai level 3 (kompeten) berdasarkan ISO 55002:2014 yang merupakan

acuan strategi peningkatan pengelolaan manajemen aset dan kelanjutan dari ISO 55001:2014 dan ISO 55002:2014 yang terdapat dalam *software* SAM+. Selanjutnya dirumuskan kerangka strategi untuk menghasilkan *framework output* sesuai dengan *benefit of management* dalam ISO 55000:2014. *Framework output* adalah sebagai berikut:





Monitoring dan Riview Penerapan Strategi Perbaikan Sub Klausul

- Keuntungan Manajemen Aset**
1. Better management.
 2. Lower costs
 3. Enhanced employee satisfaction and job security.
 4. Increased consistency in business practices.
 5. Continuous improvement
 6. Consistent, prioritised and auditable risk management
 7. Reduced product/service problems

Monitoring dan Riview Penerapan Strategi Perbaikan Sub Klausul

Manajemen aset dapat bekerja dengan maksimal apabila terdapat perbaikan pada tingkat kematangan sub-klausul pada framework yang diusulkan. Tujuan dari framework tersebut adalah untuk memastikan bahwa informasi mengenai perbaikan dapat lebih terstruktur dan tersusun, sehingga peningkatan kematangan kinerja sub-klausul dapat bekerja dengan maksimal untuk membantu organisasi dalam menerapkan manajemen aset. Apabila tidak terjadi peningkatan maka akan terjadi resiko yang timbul dari masing-masing keuntungan manajemen aset, yaitu:

Tabel 5. 3 Potensi Resiko

No.	Sub Klausul	ISO 55000 Keuntungan Manajemen Aset	Potensi Resiko
1.	4.4; 5.2; 7.1	Peningkatan efektifitas dan efisiensi	Pemanfaatan waktu dan sumber daya yang kurang optimal membuat perusahaan terhambat dalam mencapai tujuannya.
2.	6.2.2;10.1;10.2	Peningkatan kualitas berkelanjutan	Adanya ketidakesuaian pelaporan hasil kinerja dan pencapaian yang dilaporkan kepada stakeholder.
3.	5.1; 5.3	Peningkatan reputasi dan daya saing	Adanya potensi dalam penurunan mutu pada perusahaan.

4.	7.1;8.2;10.3	Memahami serta mematuhi peraturan yang berlaku	Pencapaian objektif yang kurang optimal akibat penyampaian objektif atau tujuan yang tidak dimengerti oleh setiap anggota organisasi.
5.	7.2;7.3	Peningkatan kualitas pelayanan	Menurunnya daya saing perusahaan karena kurangnya inovasi dan kesadaran dalam penerapan system manajemen aset yang kurang optimal.
6.	10.1;10.2	Pengolahan sebuah resiko	Ketidakpastian yang mungkin terjadi karena perusahaan kurang maksimal dalam mengendalikan, meminimalisir, dan menghindari ancaman risiko yang terjadi yang mengakibatkan meningkatnya biaya operasional pandangan pihak eksternal terhadap perusahaan.
7.	9.1; 9.2; 9.3	Peningkatan finansial perusahaan	Kesalahan dalam melakukan pencatatan aset dan pengawasan finansial yang tidak efektif mengakibatkan

			kesalahan dalam membuat anggaran yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.
8.	7.5; 7.6.1; 7.6.2; 9.1	Pengambilan keputusan mengenai informasi aset	Kesalahan dalam melakukan pengambilan keputusan dikarenakan dalam melakukan penyampaian informasi dasar yang kurang baik.
9.	6.2.2	Kepatuhan dalam penerapan manajemen aset	Adanya anggota organisasi yang masih lalai pada penerapan manajemen aset sehingga dibutuhkan monitoring, koreksi dan evaluasi.

الجمعة الإسلامية الأندلسية

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan yaitu pengukuran kualitas manajemen aset yang berada di PT. Sasakura Indonesia dapat diambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kematangan sistem manajemen aset pada PT. Sasakura Indonesia dan memberikan usulan strategi perbaikan dalam mengelola manajemen aset untuk memberikan perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas mengenai pengelolaan aset perusahaan, kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Nilai rata-rata tingkat kematangan pada PT. Sasakura Indonesia yaitu sebesar 2,6 yang berada pada level *developing*. PT. Sasakura Indonesia dalam penerapan ISO 55001:2014 sedang berada pada tahap pengembangan. Pada hasil level kematangan tersebut menunjukkan bahwa organisasi sudah melakukan identifikasi pada sarana secara sistematis dan konsisten serta menunjukkan organisasi sedang dalam proses mengembangkan dan meningkatkan kinerja.
2. Usulan strategi perbaikan untuk PT. Sasakura Indonesia dalam mengelola manajemen aset yang diberikan kepada setiap sub-klausul dalam bentuk rancangan langkah kerja pada setiap sub-klausul berdasarkan ISO 55002:2014 berupa standar khusus yang harus diterapkan organisasi untuk mendapatkan standar yang kompeten berdasarkan ISO 55001:2014. Perbaikan yang dilakukan difokuskan pada pembentukan sistem pengelolaan aset PT. Sasakura Indonesia. Perbaikan yang dilakukan dapat berupa pembentukan departemen khusus untuk menangani, merawat, dan mengelola aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat saran yang diberikan kepada perusahaan dan penelitian selanjutnya yang dapat dijadikan acuan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

Saran bagi perusahaan adalah:

1. Perusahaan dapat membuat departemen khusus untuk mengelola, merawat dan menangani aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan strategi perubahan dengan melakukan analisis biaya, analisis resiko dan lainnya agar dapat menjalankan strategi perubahan yang terencana.
2. Perusahaan dapat melaksanakan rekomendasi strategi perbaikan yang diberikan pada penelitian ini untuk membantu perusahaan dalam hal meningkatkan sistem manajemen aset.
3. Perlu dilakukan pencatatan ulang untuk inventaris aset yang dimiliki PT. Sasakura Indonesia untuk mengantisipasi adanya kehilangan.

Saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Dalam penerapan strategi berbasis ISO pada penelitian ini dapat digunakan pada semua organisasi yang mempunyai struktur organisasi dan menerapkan manajemen dari fungsi pada setiap level organisasi sehingga dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

الجمعة الاستد الاندية

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). "Manajemen aset Muhammadiyah pada pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur". *Tesis, Bidang Konsentrasi Ekonomi Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Hal.8.
- Antoh, A. E. (2017). Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi di Kabupaten Paniai). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Carvalho, J. V., Rocha, Á., & Wetering, R. (2019). A Maturity model for hospital information systems. *Journal of Business Research*.
- Farrell, M., & Gallagher, R. (2019). Moderating influences on the ERM maturity-performance relationship. *Research in International Business and Finance*.
- GFMAM, G. (2015). Asset Management Maturity A Position Statement. *First Edition*.
- GFMAM, G. F. (2014). The Asset Management Landscape. *Second Edition*.
- Giglio, J., Friar, J., & Crittenden, W. (2018). Integrating lifecycle asset management in the public sector. *J.M. Giglio et al.*
- Godau, R. (2016). ISO 55001 Ready – Focus on improving Asset Management Maturity. *researchgate.net*.
- Hasibuan, S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastings. (2010). *Physical Asset Management*. London: Springer.
- Hauge, B., & Mercier, B. (2003). Reliability centered Maintenance Maturity Level Roadmap. *Paper presented at the Annual Reliability and Maintainability Symposium*.
- Hu, J., & Gao, S. (2019). Research and Application of Capability Maturity Model for Chinese Intelligent Manufacturing. *Jingyi Hu et al. / Procedia CIRP 83 (2019) 794–799*.
- Institute of Asset Management. (2015). *The Self-Assesment Methodology Plus Guidance Version 2*.
- Jenkis, s. (2014). Asset Management ‘s Next Act The Newly released ISO 55001 standard represents a framework for maximizing company value from aquipment and other asset. *Chemical Engineering*, vol.2 no.2014, p.17.

- Lima, E. S., McMahon, P., & S.C., A. C. (2021). Establishing the relationship between asset management and business performance . *International Journal of Production Economics* .
- Maletič, D., Maletič, M., Al-Najjar, B., & Gomišček, B. (2018). Development of a Model Linking Physical Asset Management to Sustainability Performance: An Empirical Research. *Sustainability*.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraka, N. S., & Biligiri, K. P. (2020). Pavement asset management systems and technologies: A review. *Automation in Construction* 119 (2020) 103336.
- Riso, I. (2012). DIS 55000: Asset Management-Overview. Geneva: principal and terminologi, International Organization for Standardization.
- S. W., & Khoirudin, R. (2020). *Pengantar Manajemen Aset*. Makasar: Nas Media Pustaka.
- Sinha, K. C., Labi, S., & Agbelie, B. R. (2017). Transportation infrastructure asset management in the new millennium: continuing issues, and emerging challenges and opportunities. *Transportmetrica A: Transport Science*.
- Siregar. (2004). *Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO,s pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Standard, I. (2014). *ISO 55000 Asset Management - Overview Principles and Terminology*.
- Standard, I. (2014). *ISO 55001 Asset Management - Management Systems - Requirements*.
- Standard, I. (2014). *ISO 55002 Asset Management - Management Systems - Guidelines for the Application of ISO 55001*.
- Volker Leentje, L. (2013). Asset Management Maturity in Public Infrastructure: the Case of Rijkswaterstaat. *International Journal of Strategic Engineering Asset Management*.
- Wahyuni, S., & Khoirudin, R. (2020). *Pengantar Manajemen Aset*. Nas Media Pustaka.